

KHADIMUL UMMAH

Journal of Social Dedication

KHADIMUL UMMAH

Journal of Social Dedication

Editors in Chief

Muhamad Fajar Pramono, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Editorial Board Members

Dihyatun Masqon, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Imam Bahroni, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Mulyono Jamal, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Jarman Aroisi, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Mohammad Ghozali, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Suminah, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Dian Arymami, Universitas Gajah Mada, Indonesia

Editorial Assistants

Nurhana Marantika, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Dian Afif Arifah, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Lutfy Ditya Cahyanti, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Sekretariat

Meylia Anggun Lisdiana

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

Universitas Darussalam Gontor

Jl. Raya Siman Km. 6, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, Telp (0352) 483762;

Fax. (0352) 488182

Web site: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah>

Email: khadimulummah@unida.ac.id

Khadimul Ummah (*Journal of Social Dedication*) adalah jurnal yang memuat artikel ilmiah multidisiplin hasil pengabdian kepada masyarakat. Terbit dua kali dalam satu tahun (November dan April). Jurnal ini bertujuan untuk menyebarluaskan ide dan hasil penelitian yang telah diimplementasikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR ISI

Meningkatkan Keterampilan Event Organizer Anggota Karang Taruna di Perumahan Hang Lekir Kecamatan Batam Kota <i>Angel Purwanti, Zakrimal, Ardhiya Annisa Ardhy, Dayanti</i>	63
Pelatihan Akuntansi Berbasis MYOB Bagi Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam di Kota Surakarta <i>Endang Rusdianti, Paulus Wardoyo, Sri Purwantini</i>	69
Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur <i>Arina Restian, Delora Jantung Amelia, Setiya Yunus Saputra</i>	75
Penerapan Teknologi Budidaya Inpago Unsoed 1 di Kelompok Tani Padi Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas <i>Agus Riyanto, Teguh Widiatmoko</i>	85
Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Melalui Penyusunan Rencana Usaha dan Laporan Keuangan Pada Kelompok UP2K Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat <i>Indarto, Aprih Santoso, Djoko Santoso</i>	93
PKM Usaha Ekonomi Produktif Kelompok PKK Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal <i>Wyati Saddewisasi, Sri Haryati, D.C. Kuswardani</i>	103

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3290>

MENINGKATKAN KETERAMPILAN EVENT ORGANIZER ANGGOTA KARANG TARUNA DI PERUMAHAN HANG LEKIR KECAMATAN BATAM KOTA

IMPROVING SKILL EVENT ORGANIZER KARANG TARUNA MEMBERS IN HANG LEKIR BATAM KOTA DISTRICT

Angel Purwanti^{1*)}, Zakrimal², Ardhiya Annisa Ardhy³, Dayanti⁴

^{1,2,3,4)} Universitas Putera Batam, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

^{*)}Penulis Korespondensi: Angel.Purwanti@puterabatam.ac.id

Abstrak

Untuk menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas menuntut setiap orang untuk mempersiapkan sumber daya yang handal. *Event Organizer* (EO) kini makin prospektif. "Pemainnya" tak hanya orang lokal pesaing asing juga banyak. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi *Event Organizer*, sehingga di pandang perlu adanya kematangan manajemen. *Event Organizer* lokal memiliki potensi berkembang pesat, mengingat ada acara bersifat lokal, nasional dan internasional yang membutuhkan penanganan cerdas. Dalam pengabdian ini, tim pengabdian juga menghubungkan antara ketrampilan komunikasi dan bahasa Inggris yang memiliki hubungan sangat erat yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembinaan *Event Organizer* dengan menggunakan Bahasa Inggris dapat memberikan keuntungan bagi pemuda Karang Taruna.

Kata kunci: keterampilan; event organizer; Bahasa Inggris; komunikasi

Abstract

In era of globalization and free trade requires everyone to prepare reliable resources. Event Organizer (EO) is now more prospective. "The players' are not only many foreign competitors. This condition is a challenge for the Event Organizer, so that in view of the need for management maturity. Local Event Organizer has the potential to develop rapidly, considering that there are local, national and international events that require intelligent handling. In this service, the service team also connects communication and English skills that have very close relationships that benefit the community. Fostering an Event Organizer using English can provide benefits for youth in Youth.

Keywords: skill; event organizer; English Language; communication

PENDAHULUAN

Karang taruna salah satu organisasi pemuda hasil binaan tingkat desa atau kelurahan yang dapat bekerja sama untuk mengembangkan potensi desa yang mereka miliki. Oleh karena itu, di butuhkan pembinaan yang tepat untuk mengarahkan pemuda agar berguna. Pembinaan merupakan salah

satu peran yang mampu mengurangi pengangguran dikalangan pemuda, kemiskinan dikalangan pemuda dan mengurangi implikasi lainnya.

Event Organizer (EO) kini makin prospektif. "Pemainnya" tak hanya orang lokal pesaing asing juga banyak. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi *Event Organizer*, sehingga di pandang perlu adanya kematangan manajemen. *Event Organizer* lokal memiliki potensi berkembang pesat, mengingat ada acara bersifat lokal, nasional dan internasional yang membutuhkan penanganan cerdas. *Event Organizer* mutlak memberikan pelayanan prima, dan bertanggung jawab terhadap sukses dan lancarnya sebuah acara (Bisri Mustofa. 2009).

Event Organizer adalah mengorganisir kegiatan yang bersifat sewaktu-waktu, tidak berkelanjutan dan objek yang dikerjakan selalu berubah-ubah. Pada saat ini banyak perusahaan menggunakan jasa EO untuk mengerjakan kegiatan perusahaan mereka. Peluang ini yang dapat pemuda karang taruna kerjakan, karena banyak perusahaan yang tidak mau ambil pusing untuk mengerjakan kegiatannya. Salah satu permasalahan yang ada, diantaranya masih banyak pemuda-pemudi Karang Taruna Garuda yang tidak memahami arti dan tugas dari EO.

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Keterampilan itu perlu diasah dan dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang berguna bagi karang taruna.

Dalam pengabdian ini, tim pengabdian juga menghubungkan antara ketrampilan komunikasi dan bahasa Inggris yang memiliki hubungan sangat erat yang bermanfaat bagi masyarakat. Pembinaan *Event Organizer* dengan menggunakan Bahasa Inggris dapat memberikan keuntungan bagi pemuda karang taruna.

Dari penjelasan di atas nampak jelas bahwa pemuda-pemudi Karang Taruna Garuda, kurang pengalaman akan tugas sebagai *Event Organizer*. Untuk itu, mereka membutuhkan pembinaan secara regular tentang *Event Organizer* agar mereka memiliki keterampilan dalam mengelola sebuah *event* (kegiatan).

METODE

Pengabdian masyarakat diberikan kepada pemuda dan pemudi Karang Taruna Garuda yang berdomisi di Perumahan Villa Hang Lekir, Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota, dengan tujuan untuk memberikan keterampilan dalam mengatur dan merancang sebuah kegiatan dengan konsep berbahasa Inggris, sehingga nantinya bisa menjadi sebuah keterampilan yang berguna secara profesional.

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan kepada pemuda dan pemudi karang taruna Garuda di Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota yaitu metode partisipatif kepada kelompok atau individu yang disesuaikan dengan sasaran. Pendekatan pada metode ini harapannya adalah para pemuda dapat lebih memahami event organizer. Pembinaan yang dilakukan berupa penyampaian materi dan pelatihan.

Kegiatan pembinaan diawali dengan melakukan survei ke lokasi dan menentukan sasaran yang akan diberikan pembinaan, setelah itu mengatur hari, tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan secara bertahap nantinya. Pengambilan sampel atau data dilakukan dengan purposive sampling kepada pemuda Karang Taruna Garuda. Semua anggota karang taruna yang terlibat dalam kegiatan pembinaan berjumlah kurang lebih 20 orang. Kegiatan pembinaan

dilaksanakan dengan maksud memberikan informasi pengetahuan kepada pemuda Karang Taruna Garuda tentang *Event Organizer*.

Mekanisme kegiatan dilakukan dengan 3 (tiga) kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, tim memberikan motivasi pentingnya *Event Organizer*, menyampaikan teori tentang dasar-dasar *Event Organizer*, merencanakan dan merancang *Event Organizer*. Selanjutnya pada pertemuan ke dua, merupakan waktunya praktek dimana tim memberikan kesempatan kepada pemuda dan pemuda Karang Taruna Garuda untuk merancang sebuah kegiatan atau *event* untuk dipresentasikan. Pertemuan ketiga, tim meminta kepada semua pemuda dan pemuda Karang Taruna Garuda untuk memaparkan hasil rancangannya kepada peserta dan tim akan memberikan masukan atau pertanyaan terkait dengan rancangan kegiatan yang mereka buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh pengabdian pada kegiatan ini berkenaan dengan Pembinaan *Event Organizer* dalam rangka meningkatkan keterampilan pemuda anggota Karang Taruna Garuda di Perumahan Villa Hanglekir RW 05, Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, Rabu, dan Jumat tanggal 29 Desember 2018, 2 Januari 2019, dan 4 Januari 2019.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh pengabdian pada pemuda anggota Karang Taruna Garuda adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai *Event Organizer*, (2) Memberikan pemahaman bagaimana cara mengelola sebuah *Event Organizer* yang handal dan professional, (3) Memberikan motivasi kepada semua anggota karang taruna agar menjadi pemuda yang aktif dan kreatif. (4) Memberikan pemahaman kepada pemuda anggota Karang Taruna mengenai karir dalam dunia kerja yang berkaitan dengan *Event Organizer*, (5) Membina dan mendidik para pemuda anggota karang taruna menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh dilapangan pada masa yang akan datang.

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, terlebih dahulu para anggota tim pengabdian mengadakan kegiatan wawancara dengan para pemuda anggota karang taruna. Adapun tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mengetahui latar belakang para pemuda anggota karang taruna, cakrawala dan pengetahuan umum pemuda anggota karang taruna tentang *Event Organizer* (EO) dan lain-lain. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara antara lain: (1) Apakah anda suka mengelola suatu kegiatan atau acara (*event*)?, (2) Apa kendala dan permasalahan yang anda alami dalam mempersiapkan dan mengelola suatu kegiatan atau acara (*event*)?, (3) Apakah pernah menjadi panitia acara sebuah kegiatan (*event*) baik di sekolah maupun di luar sekolah?, (4) Apakah anda mengenal perusahaan *Event Organizer* (EO) yang professional baik tingkat nasional maupun internasional, (5) Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan pengabdian ini? Apakah sangat berguna dan bermanfaat?



Gambar 1. Tim Memberikan Informasi dan Pengetahuan kepada pemuda-pemudi Karang Taruna Garuda Perumahan Villa Hang Lekir, Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota.

Kontribusi dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada kreatifitas pemuda dan pemudi ketika merancang kegiatan pada momen-momen khusus seperti acara 17 agustus, atau sumpah pemuda. Kegiatan ini memberikan wawasan dan pengetahuan seputar *Event Organizer* kepada pemuda-pemudi sehingga keterampilan mereka bertambah.

Evaluasi perubahan sikap para pemuda terlihat jelas dengan menerima tim dari Universitas Putera Batam. Berbagai teknik dan penyuluhan dilakukan oleh tim untuk menyampaikan materi terkait dengan *Event Organizer*, sehingga yang tadinya menurut mereka susah dilakukan, menjadi mudah dilakukan.



Gambar 2. Tim memberikan pendampingan dalam membuat rancangan kegiatan kepada pemuda-pemudi karang taruna Garuda Perumahan Hang Lekir, Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota.

Pemuda-Pemudi Karang Taruna mengikuti dengan antusias terlihat jelas dengan selalu konsisten datang di tiap pertemuan. Ada beberapa permasalahan diantaranya berkaitan dengan dasar-dasar *Event Organizer*.

Ada banyak sekali pengertian dan definisi dari *Event Organizer* namun pada dasarnya *Event Organizer* adalah pembuat, perencana hingga penyelenggara suatu pertunjukan atau pertunjukan. Secara lebih besarnya *Event Organizer* lebih ke pengertian yang merupakan suatu kelompok orang dimana terdiri dari tim pekerja, tim produksi, tim manajemen dan tim penyelenggara atau melaksanakan tugas operasional suatu program acara.

Event Organizer terdiri dari berbagai macam jenis *Event Organizer* itu sendiri. Tentu saja hal ini berhubungan dengan *event* atau acara apa yang dipegang atau diselenggarakan oleh EO tersebut. Ada *Event Organizer* yang bergerak untuk bidang olahraga dimana *Event Organizer* ini akan memegang berbagai *event* seperti pertandingan, kompetisi peringkat, pertandingan persahabatan dan lomba olahraga lainnya. Selain olahraga, *Event Organizer* juga ada yang berhubungan dengan Seni seperti pementasan/pergelaran profit oriented, pementasan/pergelaran program acara, non profit, lomba/festival hingga pentas eksepsi/apresiasi.



Gambar 3. Foto Bersama dengan pemuda dan pemudi Karang Taruna Garuda Perumahan Hang Lekir Kelurahan Baloi Permai Kecamatan Batam Kota

Tahapan dalam pembuatan *event* diantaranya (1) Mencari konsep yang kreatif, (2) Menuangkan konsep dalam suatu rancangan tertulis, (3) Membentuk tim untuk *event* yang akan di selenggarakan, (4) Membicarakan konsep dengan tim dan membuat skema aturan mainnya (kerangka pikiran), kemudian menyusunnya dalam bentuk proposal, (5) Menentukan pihak-pihak yang akan terlibat dalam *event* tersebut, dan membuat daftar tujuan proposal, (6) Menyebarluaskan proposal, dengan cara yang tepat, (7) Melakukan *follow up* terhadap proposal, dan memberikan batas waktu kepada calon sponsor, (8) Menghubungi seluruh supplier, pengisi acara, *reconfirm venue* dan seluruh atribut

pendukung lainnya. Seperti, perijinan, keamanan dan lain-lain, (9) Melakukan kontrak kepada semua pihak, (10) Melakukan *technical meeting* dengan seluruh pengisi/pendukung acara, (11) Jika diperlukan melakukan konferensi pers, (12) Melakukan publikasi, (13) Merekrut sesuai dengan kebutuhan, (14) Siap melakukan *loading* dan akhirnya eksekusi.

SIMPULAN

Kegiatan Pembinaan *Event Organizer* dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Pemuda Anggota Karang Taruna Garuda di Perumahan Villa Hanglekir RW 05, Kelurahan Baloi Permai, Kecamatan Batam Kota berjalan dengan lancar dan sukses.

Para pemuda dan anggota Karang Taruna Garuda sangat tertarik dan penuh antusias mengikuti kegiatan mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dan semua peserta berperan aktif dalam melaksanakan diskusi dan juga masing masing kelompok mempraktekan langsung didepan kelompok lainnya.

Ada banyak sekali pengertian dan definisi dari *Event Organizer* namun pada dasarnya *Event Organizer* adalah pembuat, perencana hingga penyelenggara suatu pertunjukan atau pergelaran. Secara lebih besarnya *Event Organizer* lebih ke pengertian yang merupakan suatu kelompok orang dimana terdiri dari tim pekerja, tim produksi, tim manajemen dan tim penyelenggara atau melaksanakan tugas operasional suatu program acara

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Putera Batam dan pemuda-pemudi Karang Taruna Garuda Perumahan Hang Lekir, Kecamatan Batam Kota atas kesediaannya memberikan kontribusi positif pada kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

REFRENSI

- Bradbury, Andrew. (2007). *Successful Presentation Skills*, 3rd ed. London:Kogan Page
- Hulu, Fasaaro. (2015). *Obstacle in English Oral Discourse at the 3rd semester students of English Education Faculty of Universitas Riau Kepulauan Batam*. Batam: Jurnal Basis. Vol.2. ISSN: 2406-9809
- Templeton, Melody. (2010). *Public Speaking and Presentation demystified*. New York: McGrawHill.

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3331>

PELATIHAN AKUNTANSI BERBASIS MYOB BAGI KOPERASI SIMPAN PINJAM/UNIT SIMPAN PINJAM DI KOTA SURAKARTA

MYOB-BASED ACCOUNTING TRAINING TO SAVING AND LOADS COOPERATIVE IN SURAKARTA CITY

Endang Rusdianti^{1*)}, Paulus Wardoyo², Sri Purwantini³

^{1,2,3}Prodi Magister Management, Universitas Semarang

^{*)}Penulis Korespondensi: erusdianti@usm.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah karena Koperasi Simpan Pinjam (KSP) / Unit Simpan Pinjam (USP) merupakan lembaga keuangan yang melayani kebutuhan pendanaan bagi anggota dan calon anggota, harus bisa menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Umumnya KSP / USP di Kota Surakarta melakukan pencatatan transaksi secara manual, sehingga laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha tidak bisa menyajikan secara akurat dan tepat waktu. Hal ini berdampak terhadap pengambilan keputusan dan fungsi manajemen keuangan tidak bisa berjalan dengan baik. Salah satu solusi yang dilaksanakan adalah menggunakan program akuntansi berbasis Myob, sehingga koperasi bisa menyajikan laporan keuangan secara cepat dan akurat. Adapun materi pelatihan, kepada peserta diajarkan dasar-dasar akuntansi, standar akuntansi keuangan, cara menginstal *software Accounting Myob* versi 18, dan membuat akun yang sesuai dengan akun yang ada di KSP / USM masing-masing, cara mengisi saldo / neraca awal berikut cara pengoperasiannya, serta praktek langsung. Hasil setelah mengikuti pelatihan langsung ini adalah bisa mengaplikasikannya di koperasi masing-masing peserta.

Kata kunci: standar akuntansi; akuntansi berbasis myob; laporan keuangan,

Abstract

The purpose of this service is because the Savings and Loan Cooperative / Savings and Loan Unit is a financial institution that serves funding needs for members and prospective members, must be able to present financial reports accurately and in a timely manner. Generally KSP / USP in Surakarta City records transactions manually, so that the financial statements consisting of Balance Sheet and Calculation of Operating Results cannot present accurately and on time. This has an impact on decision making and the function of financial management cannot run properly. One solution implemented is to use a Myob-based accounting program, so that the cooperative can present financial reports quickly and accurately. As for the training material, participants are taught the basics of accounting, financial accounting standards, how to install Accounting Myob software version 18, and create an account that is in accordance with the accounts in each KSP / USM, how to fill in the balance / initial balance along with how to operate it, and hands-on practice. The results after participating in this direct training are being able to apply it in the cooperative of each participant.

Keywords: accounting standards; myob-based accounting; financial statements

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Data Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Kota Surakarta mencapai 572 unit, dari Koperasi Serba Usaha, Simpan Pinjam dan sebagainya. Selama tiga tahun terakhir sekitar 27,7 % koperasi di Kota Surakarta memiliki status sebagai koperasi yang tidak aktif, sedangkan dari koperasi yang aktif, hanya 50% yang mampu melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Hasil wawancara dengan Kabid Kelembagaan Dinas Koperasi & UKM Kota Surakarta disebutkan ada berbagai alasan mengapa mereka tidak melakukan RAT, salah satunya adalah lemahnya sumber daya manusia dan kurangnya kemampuan pengurus Koperasi, khususnya KSP / USP dalam menyusun laporan keuangan tepat waktu sesuai dengan peraturan dan pedoman yang ada, akibatnya pengambilan keputusan tidak didasarkan pada data yang akurat. Padahal pada sisi yang lain, KSP / USP, wajib menyampaikan laporan keuangan ke dinas terkait setiap tiga bulan sekali.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hal inilah yang melandasi dilakukan pengabdian ini, dengan harapan dapat membantu para pengurus / manajer KSP dalam mengelola usahanya dengan menyelenggarakan tertib administrasi dan akuntansi sesuai Permenkop & UKM No13/Per/ M.KUKM /IX/ 2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dan Permenkop & UKM No 15 /Per /M.KUKM/ 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, disebutkan bahwa laporan keuangan KSP harus memenuhi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sehingga diharapkan, nantinya mereka dapat menyusun laporan keuangan koperasi secara benar. Hasil pelatihan yang dilakukan oleh Wardoyo & Rusdianti (2018) tentang manajemen resiko, menyebutkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, para peserta menjadi lebih paham dalam menghitung suku bunga pinjaman maupun suku bunga simpanan serta cara melakukan konversi suku bunga efektif ke suku bunga flat. Selain itu, peserta menjadi mengerti cara membentuk cadangan atas pinjaman tidak tertagih dan manfaatnya, cara melakukan analisa pinjaman, pengikatan perjanjian dan cara mengelola resiko. Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam itu penting, karena merupakan dasar perhitungan suku bunga dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pelatihan ini melibatkan a.) pengurus / manajer koperasi untuk meningkatkan pemahaman tentang Peraturan Menteri Koperasi & UKM tentang pedoman akuntansi bagi koperasi serta peranan laporan keuangan dan penyajian tepat waktu, akurat, transparan serta didukung dengan bukti-bukti yang sah. Selain itu juga diberikan pemahaman tentang persiapan, tata cara RAT serta dokumen-dokumen pendukung yang harus disiapkan, salah satunya adalah laporan keuangan koperasi, sehingga dapat menyelenggarakan RAT lebih awal dibanding sebelumnya, selain itu pengurus / manajer koperasi dapat membuat laporan triwulanan / semeseteran dan tahunan kepada Dinas Koperasi & UKM tepat pada waktunya; b).Tenaga akuntansi / juru buku di Koperasi dilatih untuk

mengoperasikan program akuntansi berbasis *Myob Accounting* versi 18 dan mendokumentasikan bukti-bukti transaksi secara benar, tertib dan sesuai dan informatif, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan tepat waktu dan akurat, sesuai standar akuntansi keuangan serta SAK ETAP

METODE

Lokasi pengabdian kepada masyarakat di kota yang diikuti oleh 25 orang pengurus, pengawas koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Surakarta, manajer / kabag operasional dan tenaga akuntansi atau yang lebih dikenal dengan juru buku.

Kegiatan yang dilakukan adalah melalui tatap muka secara klasikal, selain itu setiap peserta/koperasi diwajibkan membawa laptop guna diinstallkan *software Myob Accounting 18* serta praktek langsung. Adapun metode kegiatannya adalah sebagai berikut : a) memberikan pelatihan dan peningkatan pemahaman peraturan menteri koperasi dan UMKM, serta teori akuntansi, standar akuntansi keuangan dan SAK ETAP, penggunaan *software* akuntansi berbasis *Myob Accounting* versi 18; b) diskusi dan studi kasus; c) praktek akuntansi dengan *software Myob accounting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama pelatihan dengan materi berupa :

- a) Pembekalan kepada peserta tentang Permenkop & UKM No13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dan Permenkop & UKM No 15/Per/M.KUKM/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, dilanjutkan dengan dasar-dasar akuntansi yang dimulai dari proses pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan koperasi (berupa Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha), Standar Akuntansi Keuangan ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik & Dasar-dasar Manajemen Keuangan).
- b) Menginstal *software accounting MYOB* versi 18 pada laptop masing-masing peserta yang merupakan perwakilan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam. Ada beberapa tahapan dan prosedur yang dilakukan agar dapat menghasilkan laporan yang optimal, yaitu : Pembuatan File Baru; Mengatur beberapa yang harus disesuaikan dengan kasus seperti : menghapus tax code, menonaktifkan beberapa linked account yang tidak dipakai, menghapus nomer rekening (*chart of account*) yang tidak dipakai, memanipulasi rekening, mengganti dan membuat nomor rekening (*chart of account*) baru yang sesuai, membuat jurnal umum termasuk jurnal penyesuaian dan dimasukkan ke dalam *Myob* melalui menu *record journal entry*, memasukkan saldo awal melalui *set up balances, account opening balances*; Melihat laporan keuangan dan analisisnya; *Back-up* data

Pada tahap ke dua, peserta selanjutnya diminta untuk menyimpan *file* asli yang telah disusun pada hari pertama dan untuk latihan. *File* asli untuk keperluan praktek masing-masing KSP sehari-hari, setelah yang bersangkutan mengikuti pelatihan, sedangkan *file* latihan digunakan sebagai sarana praktek dengan menggunakan soal latihan atau data yang telah disiapkan instruktur sebelumnya. Hasil akhir dari praktek berupa neraca dan perhitungan hasil usaha dipastikan akan berbeda-beda, karena saldo awal yang diinput ke dalam *Myob Accounting* versi 18 adalah saldo awal dari masing-masing koperasi yang mengikuti pelatihan khusus untuk akun tertentu seperti rincian pinjaman

kepada anggota dan calon anggota, rincian akun aset tetap, rincian akun simpanan suka rela, akun simpanan berjangka, akun simpanan pokok dan simpanan wajib dilakukan secara ekstra komtabel dan dibukukan dengan memakai bantuan *micorsoft excel* (diluar sistem akuntansi yang ada di Myob), namun saldo akhir tetap akan ditampilkan dalam *Myob*. Dengan cara demikian, peserta pelatihan akan langsung dapat menerapkan ke dalam praktek sehari-hari.

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelatihan: pengelolaan koperasi karyawan kebanyakan masih bersifat sambilan sehingga menghambat kemajuan koperasi, kurangnya pemahaman terhadap peraturan koperasi dan pentingnya tertib administrasi serta manajemen keuangan, lemahnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi. Selama mengikuti pelatihan dan praktek, peserta nampak antusias untuk belajar dan berdiskusi, adanya kesediaan mereka untuk mengimplementasikan apa yang telah didapat selama pelatihan ke dalam praktek, selain itu computer peserta telah dilengkapi dengan program *Myob Accounting* dan nomer akun telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masing-masing koperasi. Hasil *pretest* dan *post test* yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan hasil yang berbeda, seperti nampak dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Perbandingan

Uraian materi test	PreTest	Post Test
Pemahaman terhadap Permenkop & UKM Nomer 13/ Permenkop & UKM No13/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dan Permenkop & UKM No 15/Per/M.KUKM/2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi	25%	75%
Pemahaman terhadap dasar-dasar akuntansi & SAK ETAP serta dasar-dasar Manajemen Keuangan	15%	80%
Pemahaman terhadap program/ <i>software Myob Accounting</i> versi 18	10%	70%

Sumber : Data Primer diolah

SIMPULAN

Pelatihan dan praktek akuntansi bagi Koperasi Simpan Pinjam atau Unit Simpa Pinjam yang dilakukan selama dua tahapan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan Program *Myob Accounting* versi 18, sangat membantu bagi akuntansi Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang selama ini masih dilakukan secara manual dan disesuaikan dengan SAK ETAP. Sebaiknya penggunaan *Myob Accounting* hanya digunakan untuk KSP / USP yang memiliki aset dengan maksimal Rp 25 Milyar serta anggota dan calon anggota antara 500-1.000 orang. *Myob Accounting* hanya digunakan sebagai langkah awal untuk menuju terselenggaranya tertib administrasi dan akuntansi KSP / USP.

Dengan menggunakan *Myob Accounting* versi 18, KSP/USP dapat melakukan tutup buku setiap saat, sehingga laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan perhitungan hasil usaha dapat dilakukan tepat waktu dan akurat. Penggunaan *Myob Accounting* versi 18 juga berguna bagi Pengurus KSP /

USP untuk mendapatkan informasi keuangan yang tepat, sehingga pengelolaan keuangan KSP / USP dilihat dari sisi manajemen keuangan akan menjadi lebih baik dan efisien (likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas).

Pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan KSP / USP secara administrasi menjadi lebih tertib. Sebaiknya, setelah usaha KSP / USP berkembang, segera melakukan migrasi ke sistem akuntansi yang lebih handal dan terintegrasi, sehingga semua informasi secara detail dapat disajikan lebih memadai dan tidak diperlukan adanya ekstra komtabel lagi.

Meskipun semua transaksi telah tercatat dalam program *Myob Accounting* versi 18, tetapi untuk akun-akun tertentu seperti : akun pinjaman, akun aset tetap, akun simpanan sukarela, akun simpana berjangka, akun simpanan pokok dan simpanan wajib, detailnya perlu dilakukan secara ekstra komtabel (diselenggarakan di luar system yang ada). Hal ini menjadi salah satu kelemahan dari *Myob Accounting*. Masih diperlukan adanya satu tahapan lagi yaitu mengkonversi luaran laporan keuangan dari *Myob Accounting* ke Program *Microsoft Excel* agar laporan keuangan tersebut dapat disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan bagi KSP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Semarang, Dinas Koperasi & UKM Kota Surakarta serta pengurus KSP / USP di Surakarta yang telah memfasilitasi dan memberikan bantuan, sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik dan bermanfaat.

REFERENSI

- Atmaja, Lukas Setia, (2008), *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Dinas Koperasi & UKM, (2017), *Statistik Koperasi*
- Hanafi, Mamduh M, (2004), *Manajemen Keuangan*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Sudarwanto, Adenk, (2013), *Akuntansi Koperasi Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Triantoro, Arvian dan Ryan Bastian Saputra, (2012), *Myob V.18 Penyelesaian Kasus Pendekatan Bukti Trankasi*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Wardoyo, Paulus dan Rusdianti, Endang, (2018), Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam di Kota Surakarta, *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, No 2. doi.org/10.24071/altruus.2018.010206

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3343>

PENDAMPINGAN LKS TEMATIK SD KHAS BUDAYA MASYARAKAT KOTA WISATA BATU JAWA TIMUR

MENTORING ASSISTANCE OF THEMATIC STUDENT WORK SHEETS ON COMMUNITY CULTURE IN BATU EAST JAVA

Arina Restian¹, Delora Jantung Amelia^{2*)}, Setiya Yunus Saputra³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang

*)Penulis Korespondensi: delorajantung@umm.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan, program pengabdian masyarakat dengan judul “IbM Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu” pendampingan ini diawali dengan workshop pembuatan LKS tematik dengan mengangkat khas budaya Kota Batu. Program ini melibatkan 4 dosen sebagai tim pengabdian dan guru kelas I- VI sebagai peserta kegiatan ini. Sebelum pelaksanaan kegiatan dosen telah mengadakan beberapa rapat koordinasi untuk merancang kegiatan pengabdian dan sosialisasi ke sekolah tempat pengabdian. Kegiatan ini melibatkan kerjasama dengan sekolah/ sd mitra. Ada 1 sekolah yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu SD Muhammadiyah 4 Batu, Dari sekolah tersebut guru yang ditunjuk adalah guru kelas I- VI. Demi suksesnya kemitraan ini guru yang akan menjadi peserta pelatihan perlu mendapatkan penguatan pendampingan LKS tematik SD yang berciri khas budaya masyarakat Kota Batu, untuk menjaga kearifan lokal Kota Batu. Pendampingan LKS ini adalah saat ini masuk pada era revolusi industri 4.0 oleh karena itu sistem pembelajarannya kita kuatkan dari segi kearifan lokal daerah setempat yaitu Kota Batu, yang bukan hanya siswa diajak abstrak dan membayangkan daerah yang belum pernah dikunjungi, penulis berinisiasi untuk meningkatkan kota batu sebagai kearifan lokal dan masuk pada materi yaitu berupa LKS. LKS ini terdiri dari tingkatan dasar, kelas rendah sampai kelas tinggi. Tingkat pembuatan LKS ini merujuk pada analisis soal hots atas jenis soal yang kita kemas, agar kemampuan siswa siswi menyenangkan untuk dapat hidup sehari-hari khususnya di kota batu, sebagai pembaca dari produk-produk kita sendiri. Ini dihubungkan dengan kebutuhan untuk sekolah di tingkat Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Pendampingan; LKS Tematik; Khas Jawa Timur

Abstract

Implementation, a community service program entitled “IbM Thematic Worksheets of Elementary Schools LKS Distinctive Culture of the City of Batu Tourism in East Java At SD Muhammadiyah 4 Batu City” this assistance began with a workshop on making thematic worksheets by highlighting the culture of Batu City. This program involves 4 lecturers as a service team and class I-VI teachers as participants of this activity. Prior to the implementation of the lecturers’ activities, several coordinating meetings had been held to design community service and socialization activities to the school where the community service was held. This activity involves collaboration with partner schools / elementary schools. There is 1 school involved in this activity, namely SD Muhammadiyah 4 Batu, From the school the teacher appointed is grade I-VI. For the sake of the success of this partnership, teachers who will become training participants need to get strengthening of elementary thematic

worksheets that are characterized by the culture of the people of Batu City, to preserve the local wisdom of Batu City.

This LKS assistance is currently in the era of the industrial revolution 4.0, therefore we have strengthened the learning system in terms of local wisdom in the local area, Batu City, which is not only invited by students to abstract and imagine areas that have never been visited, the authors initiated to improve the city of stone as local wisdom and enter the material in the form of LKS. This worksheet consists of basic levels, low class to high class. The level of making these worksheets refers to the analysis of hot questions on the types of questions that we pack, so that the ability of students is fun to be able to live everyday, especially in stone city, as readers of our own products. This is related to the need for schools at the elementary school level.

Keywords: *Mentoring; Thematic LKS; Typical East Java*

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi ini pendidik menyikapi dan memperlakukan peserta didik sesuai dengan HMM yang melekat pada diri peserta didik. Dalam penyikapan dan perlakuan pendidik seperti itu, peserta didik berperilaku sesuai dengan dinamika yang sedang berkembang.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan lingkungannya baik antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, maupun anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, demi mencapai hasil belajar yang memuaskan (Isjoni, 2009). David Ausubel (1963) seorang ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa bahan pelajaran yang dipelajari harus "bermakna" (*meaningfull*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

Belajar bermakna menurut Ausubel (1963) merupakan proses mengkaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif. Ada tiga faktor yang

mempengaruhi kebermaknaan dalam suatu pembelajaran, yaitu struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Sehubungan dengan hal ini, Dahar (1996) mengemukakan dua prasyarat terjadinya belajar bermakna, yaitu: (1) materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial, dan (2) anak yang akan belajar harus bertujuan belajar bermakna. Di samping itu, kebermaknaan potensial materi pelajaran bergantung kepada dua faktor, yaitu (1) materi itu harus memiliki kebermaknaan logis, dan (2) gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik. Muchlas Samani (2007) mengemukakan bahwa apapun metode pembelajarannya, maka harus bermakna (*meaningfull learning*).

Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Suparno (1997) mengatakan, bahwa pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan pelajaran itu harus cocok dengan kemampuan siswa dan harus relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pelajaran harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap olehnya. Dengan demikian, faktor intelektual emosional siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang menyenangkan yang akan memiliki keunggulan dalam meraup segenap informasi secara utuh sehingga konsekuensi akhir meningkatkan kemampuan siswa. Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Pembelajaran bermakna ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa.

Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Jadi belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan. Hal ini dalam pembuatan LKS Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, tidak lepas dari nilai literasi pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), sejak tahun 2006 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti.

Layaknya suatu gerakan, pelaku GLN tidak didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan pula oleh para pemangku kepentingan, seperti penggiat literasi,

akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/lembaga lain. Pelibatan ekosistem pendidikan sejak penyusunan konsep, kebijakan, penyediaan materi pendukung, sampai pada kampanye literasi sangat penting agar kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. GLN diharapkan menjadi pendukung dalam pendampingan keluarga, sekolah, dan masyarakat mulai dari perkotaan sampai ke wilayah terjauh untuk berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi. Salah satu bentuk gerakan literasi nasional adalah literasi Sains.

Melihat gambaran diatas, tersirat bahwa Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu ini bersifat sangat penting dan urgent. Berdasarkan hasil analisis bahwa kualitas pendidik dalam konteks pembuatan LKS dirasa belum memadai dan belum optimal. Sedangkan di era globalisasi ini, guru sangat dituntut meningkatkan profesionalitasnya sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai generasi penerus bangsa pun, peserta didik harus mampu berpola pikir kritis, inovatif, berkarakter untuk peduli dan bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai sikap proaktif dari gambaran diatas, dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Malang memandang perlu diadakan Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu terhadap guru- guru.

Pemenuhan Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini disebabkan pada Sumber Daya Manusia di sekolah tersebut dan khususnya pada peserta didik supaya siap dalam menjaga kelestarian asli budaya kota Batu. Para guru disana belum memiliki kemampuan untuk memulai menciptakan budaya literasi secara mandiri yaitu berupa LKS. Pengabdian kelompok merupakan suatu program yang mencoba dan mengatasi kendala yang ada. Melalui pendampingan Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.

Pengenalan tentang workshop Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, khususnya mengenai LKS dengan penekanan penanaman membedah tematik mulai kelas I- kelas VI untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan serta pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta sesuai khas budaya kota Batu. Setelah itu dilanjutkan dengan pengenalan tentang Tematik berbasis Budaya, sebagai tindak lanjut guru dilatih untuk merancang LKS di sekolah sekaligus mengintegrasikan di setiap mata pelajaran tematik ke dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan I_bM Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu berikut.

Workshop Pendampingan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Kegiatan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pembuatan LKS Tematik. Materi yang diberikan mencakup tentang wawasan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu, sasaran LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu dan strategi pembuatan LKS Tematik dan pemberian materi, Bapak/Ibu guru diminta untuk melakukan analisis kebutuhan, meliputi analisis karakter siswa, analisis kurikulum, analisis materi, dan ketersediaan sarana dan prasarana, dalam hal ini dikemas dalam bentuk proses pembelajaran yang bermakna yaitu berupa

LKS tematik khas Wisata Kota batu yang menyenangkan. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui jenis LKS Tematik yang sesuai untuk dikembangkan di masing-masing sekolah. Pada akhir kegiatan diharapkan peserta atau Bapak/Ibu guru mampu membuat sebuah program LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang nantinya akan diimplementasikan di sekolah tersebut.

METODE

Pengabdian ini dilakukan untuk penyusunan program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahannya. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan data. Penelitian ini melibatkan peneliti dalam proses penelitian dari awal sampai dengan akhir dengan hasil penelitian berupa laporan. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1 hingga kelas 6 SD Muhammadiyah 4 Batu. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan bahan ajar LKS. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

Pendampingan Program LKS

Draft rancangan penyusunan program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang dihasilkan oleh peserta pelatihan, selanjutnya akan dikembangkan menjadi model LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu di SD tersebut. Selama proses penyusunan, guru-guru akan mendapat pendampingan secara intensif dari tim pengabdian. Pendampingan juga dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi tim pengabdian dan guru dalam perencanaan pendampingan LKS Tematik di Sekolah. Pada tahap ini, para guru akan menyusun LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu sesuai dengan rancangan pengembangan yang telah disepakati serta berkolaborasi dengan tim pengabdian dalam rangka penyusunan program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu. Pendampingan dilakukan dengan cara minimal 3 kali tatap muka sesuai dengan kebutuhan. Jadwal disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di setiap sekolah.

Implementasi program LKS

Program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang telah dibuat akan diimplementasikan pada pembelajaran di kelas pada masing-masing sekolah bahkan bisa dilakukan secara terpadu. Saat pembelajaran, guru akan didampingi oleh tim pengabdian. Kegiatan ini akan didokumentasikan dalam bentuk rekaman video. Akhir pembelajaran, tim pengabdian dan guru mengevaluasi bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu.

Guru:

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan rencana program pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu yang sudah disepakati.

Evaluasi dan refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu, yang telah diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tim pengabdian dan guru akan bekerjasama menyusun LKS manual dalam pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi diawali dengan tanya jawab, dan diskusi dengan guru sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Sekolah merupakan program yang memanfaatkan kemampuan untuk berfikir ilmiah, kritis, inovatif dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang mengalami perkembangan saat ini. LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu di Sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Batu Malang masih belum pernah dilaksanakan, oleh karena itu sangat perlu untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas sehingga kepala sekolah dan guru-guru dapat menerapkan LKS tematik. Berdasarkan hal tersebut tim pelaksanaan pengabdian, terdiri dari dosen bidang ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar guru kelas, Bidang keolahragaan dan dosen bidang ilmu seni budaya sangat sesuai dengan bidang yang akan diusulkan terutama terkait LKS Tematik Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu di Sekolah Dasar.

Hasil

Pada kegiatan pengabdian ini pendamping pembuatan Lembar Kerja Siswa Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu ini memiliki beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan yang akan dipaparkan sebagai mana di bawah ini, yang mana kegiatan ini dilakukan baik di sekolah secara langsung.

Rapat Kordinasi

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian melakukan rapat kordinasi dengan tim pengabdian guna merancang jadwal maupun materi yang akan disampaikan saat melakukan pendampingan. Adapun tahapan dalam rapat kordinasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rapat Kordinasi 1

Pada tanggal 4 Januari 2019 pelaksanaan rapat pertama yang dilakukan di kantor PGSD, rapat dilakukan dengan tujuan koordinasi pertama untuk melakukan pendampingan pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota wisata Batu Jawa Timur kordinasi pertama ini bertujuan untuk merancang jadwal kegiatan pengabdian yang terdiri dari 3 tahap yaitu pelatihan (workshop), pendampingan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas serta kegiatan refleksi. Selain itu, juga dilakukan persiapan kegiatan sosialisasi ke sekolah tempat pengabdian. Dalam rangka kegiatan sosialisasi maka dilakukan pembagian tugas untuk kegiatan sosialisasi ke sekolah. Pembagian tugas meliputi penyelesaian administratif serta menghubungi pihak sekolah berkenaan dengan jadwal pendampingan untuk membuat LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kora wisata Batu Jawa Timur.

2. Rapat Kordinasi 2

Pada tanggal 28 Januari 2018 bertepatan di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, tim pengabdian dan kepala sekolah berkordinasi terkait teknis pelaksanaan pendampingan. Prosedur pelaksanaan saat pendampingan pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Batu yang mana akan diikuti perwakilan guru mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6, yang mana dihasilkan kesepakatan pendampingan pertama dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 yang mana akan membahas bagaimana pengertian LKS, cara membuat LKS yang sesuai dengan khas budaya masyarakat kota wisata Batu.

3. Pelaksanaan Rapat Kordinasi 3

Pada tanggal 20 Juli 2019 di kantor PGSD diadakan rapat terkait refleksi dari semua hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilaksanakan yang mana membahas kelebihan dan kekurangan hasil pendampingan sehingga dapat dilakukan pendampingan selanjutnya, yang mana lebih berkualitas.

Workshop Pembuatan LKS Tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu

Penyelenggaraan workshop pembuatan Lembar Kerja tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur Di SD Muhamamdiyah 4 Kota Batu. Tim pengabdian masyarakat dilakukan oleh 4 dosen FKIP UMM yang terdiri dari Arina Restian, Ichsan Anshory, Delora Jantung Amelia, serta Setiya Yunus Saputra. Workshop dilakukan bertujuan untuk mengenalkan, mengajarkan dan membuat peserta pelatihan (guru-guru SD Muhamamdiyah 4 Kota Batu) pembuatan Lembar kerja siswa, yang mana pada workshop ini ada beberapa materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian kepada guru-guru SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.

Workshop pembuatan Lembar kerja siswa dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2019 di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu dengan pemateri Arina Restian, M.Pd dengan menerangkan dan memaparkan materi konsep budaya kota batu yang berimplementasikan kepada materi pembelajaran di SD. Pemateri kedua yakni Ibu Delora Jantung Amelia, M.Pd, dengan pemaparan materi pembelajaran tematik yang berorientasi budaya khas kota Batu serta prosedur pembuatan LKS serta pemateri yang ketiga yaitu bapak Setiya Yunus Saputra, M.Pd dengan pemaparan materi pembuatan LKS yang baik dan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan dan membangun pemahaman peserta tentang cara pembuatan Lembar kerja siswa tematik SD Khas budaya masyarakat Kota wisata Batu Jawa Timur selama ini peserta pelatihan hanya mengandalkan lembar kerja siswa yang dibeli dari penerbit yang sudah ada dan beredar di sekolah-sekolah, yang mana isinya tidak sesuai dengan karakteristik dan pembelajarannya tidak sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik. Dengan adanya pendampingan pembuatan lembar kerja siswa tematik SD khas budaya masyarakat kota wisata Batu Jawa Timur diharapkan para guru-guru dapat membuat LKS sendiri dengan begitu dapat mengakomodir karakteristik dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan workshop ini dimulai dari perancangan materi workshop yang disusun oleh tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa, kemudian pemateri satu persatu memaparkan materi yang telah disiapkan, setelah pemaparan materi dibukalah sesi tanya-jawab yang diperuntukan untuk peserta yang belum pahan akan penjelasan yang telah dipaparkan. Pelaksanaan workshop memberikan pengalaman, wawasan dan pemahaman cara membuat LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur. Pelaksanaan workshop ini berlangsung selama 1 hari yang mana

acara ini dihadiri oleh seluruh guru beserta kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Pada kegiatan ini dibahas dan dipaparkan secara mendalam tentang mengembangkan budaya kota wisata Batu yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, cara menematikan materi dan cara membuat LKS. Pada kegiatan workshop juga terlaksana sesi Tanya jawab yang mana dari beberapa peserta melakukan Tanya jawab. Dengan uraian pertanyaan pertama apa perbedaan LKS dengan LKPD, peserta memperoleh jawaban LKS dan LKPD sama saja hanya saja perbedaan terletak pada unsur nama S dan D dengan pengertian siswa dan peserta didik. Pertanyaan kedua mengapa guru harus bisa membuat LKS peserta memperoleh jawaban dengan membuat LKS sendiri

Pendampingan Pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur

Kegiatan selanjutnya setelah workshop adalah kegiatan pendampingan pembuatan Lembar kerja siswa oleh guru SD Muhammadiyah 4 Kota Batu, guru-guru akan mendapatkan pendampingan secara maksimal. Pendampingan dilakukan oleh seluruh tim pengabdian. Pendampingan dilakukan sebanyak dua kali, yang mana jadwal penampingan dilakukan sesuai dengan kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Penampingan difungsikan untuk mempermudah guru-guru membuat LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur. Penampingan tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga bisa dilakukan secara online melalui email atau whatsapp.

Hasil pendampingan dijelaskan dalam pemaparan di bawah ini:

1. Pendampingan 1

Pendampingan pertama dilakukan pada tanggal 8 April 2019 penampingan pertama difokuskan bagaimana cara menyusun membuat (Lembar kerja siswa), pendampingan dimulai dari cara pembuatan LKS yang sesuai dengan prosedur pembuatan LKS.

Adapun kemajuan peserta:

- a. Peserta sudah memahami cara membuat LKS yang sesuai dengan prosedur pembuatan LKS mulai dari pemaparan materi yang sesuai dengan budaya masyarakat kota Batu yang diimplementasikan pada materi serta penjabaran soal yang sesuai.
- b. Peserta pendampingan pembuatan Lembar kerja siswa sudah mampu mengembangkan soal yang dimulai dari kompetensi dasar kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, yang sesuai dengan budaya khas Kota Wisata Batu.
- c. Soal yang dibuat sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar peserta didik.
- d. Soal yang dikembangkan sudah dapat mengakomodir karakteristik peserta didik di kelas yang bermacam-macam.

2. Pendampingan 2

Pendampingan ke dua dilakukan pada tanggal 25 April 2019, pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan masukan terhadap Lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh peserta pendampingan. Adapun rincian dan masukan pembuatan Lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh guru-guru yang dipaparkan di bawah ini:

- a. Rata-rata pembuatan Lembar kerja siswa cover pembuatannya mengambil cover yang sudah ada, pada cover tidak tercantum tema judul yang di kembangkan dalam LKS.

- b. Soal masih belum terpaparkan dengan benar akan tematiknya yang berbasis budaya Kota Batu serta masih ada beberapa soal yang pembuatannya menjadi multitafsir, pemaparan materi masih dipaparkan.
- c. Dari segi penulisan font kurang menarik, masih terkesan formal, banyak gambar yang tidak terdapat termuat sumbernya.

Proses Pengemasan Lembar Kerja Peserta Didik

Pada Tanggal 1 Mei dilakukan pengemasan LKS yang sudah benar dan penguji cobaan kepada kelompok kecil yang dilakukan oleh beberapa siswa saja. Adapun rincian awal pengemasan dan penguji cobaan akan dipaparkan sebagai berikut: Pertama-tama dilakukan penyempurnaan pembuatan LKS yang mana ada beberapa bagian yang harus dibetulkan, setelah selesai proses pembetulan dilakukan uji coba pembuatan. Uji coba penggunaan LKS dilakukan dengan rincian pada awal pembelajaran guru mengajak peserta didik mengaitkan pengetahuan peserta didik yang sudah dimiliki, guru bertanya kepada peserta didik kita tinggal di Kota Mana, kota kita terkenal dengan buah apa? Peserta didik menjawab dengan sangat antusias. Kemudian selanjutnya pertanyaan tentang pendidikan memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik. Setelah itu peserta didik diminta mengerjakan, agar pembelajaran semakin efektif guru membentuk beberapa kelompok, yang mana kelompok sangat beragam tingkat pemahamannya. Guru meminta siswa untuk mengisi Lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh guru yang mana kegiatannya ada mengamati, ada menggambar hasil pengamatan, serta menjawab soal. Adapun kegiatan tersebut dikerjakan secara individu dan kelompok. Setelah waktu diskusi dan pengerjaan LKS baik secara individu maupun kelompok, guru membahas jawaban peserta didik dengan beberapa penguatan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan dari kegiatan pendampingan pembuatan Lembar kerja siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu berlangsung dengan baik dan lancar. Pada mulanya guru-guru disana belum mengerti cara membuat Lembar kerja siswa, dengan pendampingan pembuatan LKS tematik SD Khas Budaya Masyarakat Kota Wisata Batu Jawa Timur peserta dapat membuat dengan baik.

Kegiatan pendampingan ini dapat lebih intensif dan lebih banyak lagi karena banyak guru-guru yang belum paham bagaimana pembuatan Lembar kerja siswa.

REFERENSI

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Abdul Majid & Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *Kerangka Landasan Untuk: Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Terjemahan Agung Prihantoro. 2015. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Berk, L.E. 2010. *Development through the Lifespan: Dari Prenatal Sampai Remaja (Transisi Menjelang Dewasa)*. Terjemahan Daryatno. 2012. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Blakey, Elaine dan Spence, Sheila. 2008. *Developing Metacognition*. (<http://www.education.com/partner/articles>. Diakses pada 11 Juni 2018).
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Galton, M. 2007. *Learning and Teaching in the Primary Classroom*. Great Britain: Sage Publication.
- Jager, B.D., Jansen, M. & Reezigt, G. 2005. The Development of Metacognition in Primary School Learning Environments. *School Effectiveness and School Improvement*, (Online), 16(2): 179-196., (<http://202.116.45.198/xxjy/xxjy2/content/wenjian/ckwx/y/7/1.PDF>), diakses 10 Juni 2018.
- Kuhn, D. & Dean, D. 2004. Metacognition: A Bridge between Cognitive Psychology and Educational Practice. *Theory into Practice*, (Online), 43(4): 268-273, (https://www.researchgate.net/publication/232869320_Metacognition_A_Bridge_Between_Cognitive_Psychology_and_Educational_Practice), diakses 10 Juni 2018.
- Lai, E.R. 2011. *Metacognition: A Literature Review Research Report*, (Online), (<http://www.pearsonassessment.com/.research>), diakses 10 Juni 2016.
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda karya
- National Research Council (2012), *A Framework for K-12 Science Education: Practices, Crosscutting Concepts, and Core Ideas*, Committee on a Conceptual Framework for New K-12 Science Education Standards, Board on Science Education, Division of Behavioral and Social Sciences and Education, Washington, DC.
- OECD (2016), *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematics and Financial Literacy*, PISA,
- OECD Publishing, Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264255425-en> OECD (2016), *PISA 2015 Results in Focus*, PISA, OECD Publishing, Paris. PP No. 13 tahun 2015 pasal I ayat 23
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- UNEP (2012), *21 Issues for the 21st Century: Result of the UNEP Foresight Process on Emerging Environmental Issues*, United Nations Environment Programme (UNEP), Nairobi, Kenya, www.unep.org/pdf/Foresight_Report-21_Issues_for_the_21st_Century.pdf

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3371>

**PENERAPAN TEKNOLOGI BUDIDAYA INPAGO
UNSOED 1 DI KELOMPOK TANI PADI
DESA TINGGARJAYA, KECAMATAN JATILAWANG,
KABUPATEN BANYUMAS**

***APPLICATION OF INPAGO UNSOED 1 CULTIVATION
TECHNOLOGY IN RICE FARMING GROUP IN TINGGARJAYA
VILLAGE, JATILAWANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY***

Agus Riyanto^{1*)} dan Teguh Widiatmoko²

^{1,2}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Penulis Korespondensi: bagas_97@yahoo.com

Abstrak

Tegaljaya dan Mekarjaya adalah kelompok tani di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Kelompok tani ini bergerak dalam bidang usaha budidaya padi. Luas lahan yang sempit menyebabkan kesejahteraan anggota kelompok tani masih rendah. Guna peningkatan kesejahteraan perlu dilakukan peningkatan produktivitas padi menggunakan varietas unggul berdaya hasil dan berkualitas hasil tinggi yaitu Inpago Unsoed 1. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi padi di Desa Tinggarjaya melalui penerapan teknologi budidaya Inpago Unsoed 1. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPT) budidaya padi Inpago Unsoed 1 yang dijabarkan menjadi tiga kegiatan, yaitu 1. Alih Teknologi, 2. Demonstrasi Plotting (Demplot), dan 3. Evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya menerima varietas unggul Inpago Unsoed 1 dan berkeinginan untuk menanam kembali, petani mendapat alternatif varietas unggul baru yaitu Inpago Unsoed 1 yang memiliki daya saing yang baik.

Kata kunci: kelompok tani; padi; Inpago Unsoed 1

Abstract

Tegaljaya and Mekarjaya are farmer groups in Tinggarjaya Village, Jatilawang District, Banyumas Regency. The narrow land area causes the welfare of farmer groups members to be still low. In order to improve well-being, it is necessary to increase rice productivity using high yield and high quality varieties, namely Inpago Unsoed 1. The purpose of this activity is to increase rice production in Tinggarjaya Village through the application of Inpago Unsoed 1 cultivation technology. This activity was carried out through the Inpago Unsoed 1 Rice Crop Management Field School approach which was translated into three activities, namely 1) Technology Transfer; 2) Plotting Demonstration; and 3) Evaluation of activities. The results of this activity were farmers of the Tegaljaya and Mekarjaya Farmers who received the Inpago Unsoed 1 superior variety and were willing to replan and the farmer gets a new superior variety alternative, Inpago Unsoed 1 which has good competitiveness.

Keywords: farmer groups; rice; Inpago Unsoed 1

PENDAHULUAN

Desa Tinggarjaya memiliki luas 5,73 ribu ha. Dari angka tersebut, Desa Tinggarjaya memiliki luas lahan sawah irigasi seluas 303 ha dan sawah tadah hujan 25 ha. Lahan sawah di Desa Tinggarjaya memproduksi padi sebanyak 4,54 ribu ton pada tahun 2015 dengan produktivitas 6,5 t/ha. Mengingat lahan sawah yang luas maka penduduk Desa Tinggarjaya yang berkerja sebagai petani berjumlah 1.963 jiwa (BPS Kabupaten Banyumas, 2016).

Petani Desa Tinggarjaya tergabung dalam Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya yang merupakan kelembagaan usahatani. Anggota kelompok melakukan usahatani di lahan sawah irigasi teknis yang merupakan jaringan irigasi dari sungai Tajum. Irigasi teknis dengan pengelolaan yang baik ini merupakan salah satu faktor yang mendukung produktivitas lahan sawah yang cukup tinggi di Desa Tinggarjaya yang mencapai 6,5 t/ha. Namun demikian, kesejahteraan petani masih rendah karena kepemilikan lahan sawah yang rendah. Petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya rata-rata memiliki lahan sawah dengan luas kurang dari 1 ha (BPS Kabupaten Banyumas, 2016).

Kesejahteraan petani dapat ditingkatkan dengan cara peningkatan produktivitas padi dan nilai jual gabah. Salah satu cara peningkatan produktivitas padi adalah inovasi teknologi budidaya padi menggunakan varietas unggul. Akan tetapi, ketersediaan Varietas Unggul Baru (VUB) potensi hasil tinggi menjadi permasalahan dalam budidaya padi di Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya. Petani kelompok tani ini masih menggunakan varietas unggul lama, diantaranya IR64, Ciherang, Situbagendit dan Logawa. Varietas ini memiliki potensi hasil 7 t/ha, sehingga produktivitas padi petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya masih dapat ditingkatkan dengan penggunaan VUB potensi hasil tinggi.

Varietas Unggul Baru selain memiliki potensi hasil tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hasil tinggi. Beras dengan kualitas hasil tinggi akan mudah diterima masyarakat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Beras potensi hasil tinggi dan berkualitas hasil tinggi menyebabkan produktivitas dan harga gabah menjadi meningkat. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani. Namun demikian, VUB potensi hasil dan kualitas hasil tinggi belum tersedia di Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya.

Inpago Unsoed 1 adalah varietas padi gogo yang memiliki daya hasil tinggi dan bertekstur nasi pulen. Varietas ini memiliki keunggulan antara lain memiliki potensi hasil pada lahan kering sebesar 7,2 t/ha GKG dengan rata-rata hasil 4,9 t/ha GKG, bertekstur nasi pulen dan wangi, baik untuk ditanam di lahan kering, tahan terhadap hama wereng biotipe 1 dan toleran penyakit blas ras 133 (Menteri Pertanian RI, 2011). Pada lahan sawah, Inpago Unsoed 1 memiliki rata-rata hasil 8 t/ha. Dilaporkan bahwa potensi hasil Inpago Unsoed 1 dilahan sawah dapat mencapai 10 t/ha dengan jumlah gabah per malai yang tinggi (Totok *et al.* 2016).

Inpago Unsoed 1 adalah padi dengan aroma nasi wangi dan pulen. Beras dengan aroma wangi dan pulen memiliki harga mencapai 2 – 2,5 kali harga jual beras, dan sangat disukai oleh konsumen (Allidawati dan Bambang, 1993; Damardjati, 1997). Varietas unggul padi berdaya hasil tinggi, aromatik dan rasa nasi pulen akan menguntungkan petani dalam usaha tani (Totok, 2008) sehingga akan meningkatkan pendapatan petani. Pada akhirnya, peningkatan pendapatan petani akan diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani.

Penggunaan Inpago Unsoed 1 merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah ketersediaan varietas unggul padi di Desa Tinggarjaya. Namun demikian, petani di Desa Tinggarjaya belum mengenal Inpago Unsoed 1 sehingga diperlukan serangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat guna mengenalkan Inpago Unsoed 1 kepada petani Desa Tinggarjaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan produksi padi di Desa Tinggarjaya melalui penerapan teknologi budidaya padi Inpago Unsoed 1.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPT) budidaya padi Inpago Unsoed 1 yang dijabarkan menjadi tiga kegiatan, yaitu 1. Alih Teknologi, 2. Demonstrasi Ploting (Demplot), dan 3. Evaluasi kegiatan. Alih teknologi dilakukan dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan guna memberikan pengetahuan tentang budidaya padi Inpago Unsoed 1. Demplot di lahan petani akan digunakan sebagai saran untuk laboratorium lapang Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPT) budidaya padi Inpago Unsoed 1. Petani dilibatkan selama kegiatan demplot sehingga pengetahuan dan keterampilan petani tentang budidaya Inpago Unsoed 1 meningkat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat jumlah petani, luas tanam dan produktivitas Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya dan tingkat penerimaan petani terhadap Inpago Unsoed 1 setelah kegiatan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

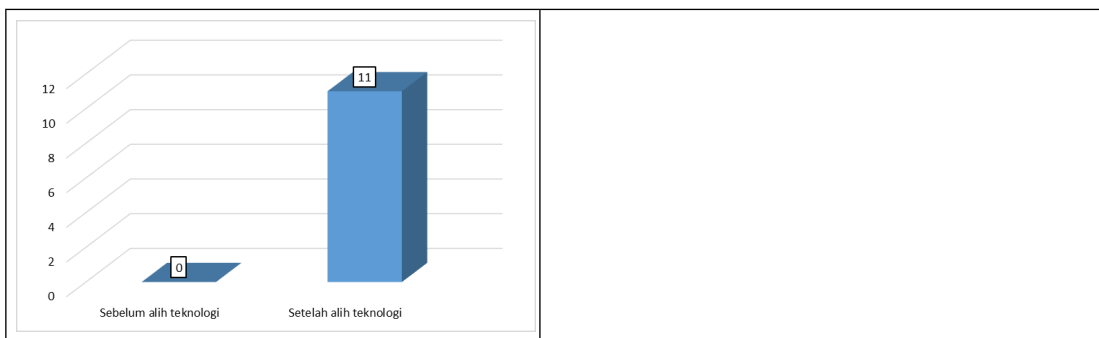
1. Alih Teknologi

Alih teknologi diawali dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan diikuti oleh petani dari Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya (Gambar 1). Antusias dan ketertarikan petani ditunjukkan dengan jumlah petani yang menanam padi Inpago Unsoed 1 diluar demonstrasi ploting yang telah ditentukan. Petani yang menanam Inpago Unsoed 1 sejumlah 11 orang dengan total luas pertanaman 1,995 ha (Gambar 2). Angka jumlah petani yang menanam Inpago Unsoed 1 dari 0 menjadi 11 setelah kegiatan penyuluhan selesai menunjukkan tingkat penerimaan petani terhadap Inpago Unsoed 1 yang tinggi. Artinya, petani menerima dan tertarik untuk membudidayakan Inpago Unsoed 1 guna meningkatkan produktivitas lahan petani.

Luas lahan pertanaman Inpago Unsoed 1 mencapai 1,995 ha. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya Inpago Unsoed 1 antar petani berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa petani tertarik untuk budidaya Inpago Unsoed 1 akan tetapi masih ada keraguan terhadap produksi Inpago Unsoed 1. Oleh karena itu diperlukan lahan demplot yang terkontrol untuk menunjukkan potensi produksi Inpago Unsoed 1 yang sesuai dengan deskripsi varietasnya. Budidaya Inpago Unsoed 1 di luar lahan petani menggunakan teknik budidaya yang biasa dilakukan oleh petani.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan



Gambar 2. Keterlibatan petani dalam kegiatan. A. jumlah petani yang menanam Inpago Unsoed 1; dan B. Luas lahan pertanaman Inpago Unsoed 1.

Demonstrasi Ploting (Demplot)

Demplot di lahan petani mulai dilakukan dengan penyerahan benih sampai panen. Demplot dilakukan dengan pola tanam jajar legowo 2:1 dengan metode penanaman SRI. Aplikasi pemupukan dilakukan menggunakan pupuk kimia dan pupuk hayati. Pengendalian hama dilakukan dengan biopestisida dan didukung oleh pestisida, fungisida dan bakterisida kimia jika serangan OPT menjadi berat.

Pendampingan dilakukan selama kegiatan demplot dengan kunjungan lahan demplot dan lahan petani. Selama pendampingan terjadi diskusi antara tim pengabdian dengan petani terhadap permasalahan yang timbul selama budidaya dan pemecahan-pemecahan masalah tersebut. Kegiatan pendampingan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendampingan tim PKM pada demplot budidaya padi Inpago Unsoed 1.

Penampilan Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya sesuai dengan harapan. Keteratikan petani terhadap Inpago Unsoed 1 semakin meningkat. Hal ini dapat diukur dari pertanyaan-pertanyaan petani selama kegiatan pendampingan. Penampilan tanaman Inpago Unsoed 1 saat pengisian biji disajikan pada Gambar 3. Kegiatan demplot diakhiri dengan panen Inpago Unsoed 1 yang dilakukan oleh tim PKM bersama dengan petani (Gambar 4.)



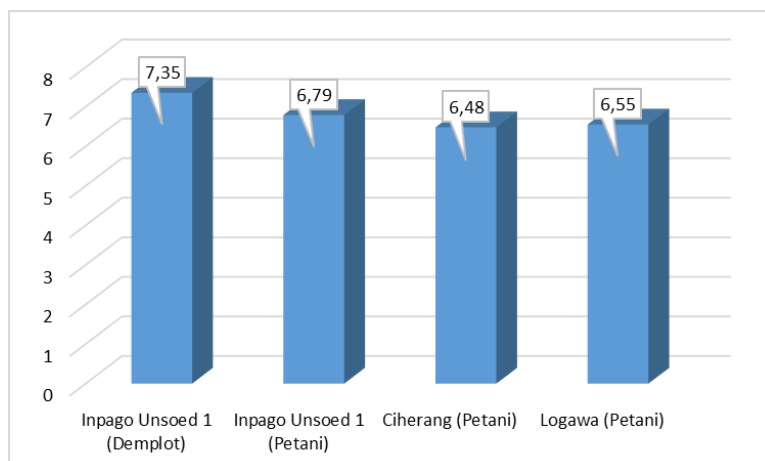
Gambar 3. Penampilan Inpago Unsoed 1 di lahan demonstrasi ploting



Gambar 4. Panen padi Inpago Unsoed 1 di Desa Tinggarjaya

Produktivitas Inpago Unsoed 1 di lahan demplot mencapai 7,35 t/ha Gabah Kering Panen (GKP). Angka ini berada di atas rata-rata produksi Inpago Unsoed 1 di lahan petani di Desa Tinggarjaya yang mencapai 6,79 t/ha GKP (Gambar 4). Pada musim April-September 2018 ini secara keseluruhan produktivitas Inpago Unsoed 1 berada di atas produktivitas Ciherang dan Logawa yang ditanam petani Desa Tinggarjaya pada musim yang sama. Produktivitas Ciherang dan Logawa masing-masing adalah 6,48 dan 6,55 t/ha GKP.

Produktivitas Inpago Unsoed 1 yang di atas produktivitas varietas yang ditanam oleh petani menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi petani. Hal ini menunjukkan bahwa Inpago Unsoed 1 memiliki daya saing yang kuat sehingga diharapkan tingak penerimaan petani Desa Tinggarjaya terhadap Inpago Unsoed 1 menjadi tinggi. Hal ini akan terlihat pada evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan demplot selesai.



Gambar 4. Produktivitas varietas padi pada musim tanam April-September 2018 di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang.

Evaluasi Tingkat Penerimaan Petani

Evaluasi tingkat penerimaan petani menunjukkan bahwa Inpago Unsoed 1 diterima petani Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang. Hal ini terungkap dari petani yang menyatakan bahwa dari segi kuantitas dan kualitas hasil Inpago Unsoed 1 mampu bersaing dengan varietas lain. Kuantitas atau produksi Inpago Unsoed 1 terlihat pada hasil panen saat demplot (Gambar 4). Dengan angka produktivitas tersebut petani tertarik dan akan membudidayakan Inpago Unsoed 1 pada musim tanam berikutnya.

Kualitas Inpago Unsoed 1 yang pulen dan beraroma wangi dibuktikan pada saat sarasehan. Petani peserta sarasehan diberi kesempatan mencoba nasi Inpago Unsoed 1. Setelah mencoba peserta sarasehan menyatakan bahwa kualitas Inpago Unsoed 1 sesuai dengan selera mereka dan yakin akan diterima oleh pasar. Namun demikian, karena varietas ini baru di sekitar Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang maka harga beras Inpago Unsoed 1 masih dikisaran yang sama dengan beras Ciharang dan Logawa. Di daerah lain yang telah lama menanam Inpago Unsoed 1 menunjukkan bahwa beras ini memiliki harga yang lebih tinggi dari beras Ciharang dan Logawa.

Mendasarkan pada produktivitas dan kualitas Inpago Unsoed 1 maka petani Desa Tinggarjaya menerima Varietas Inpago Unsoed 1. Keberlanjutan dari program ini adalah bahwa petani berkeinginan untuk menanam kembali Inpago Unsoed 1 terutama pada musim tanam April-September.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah petani Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya menerima varietas unggul Inpago Unsoed 1 dan berkeinginan untuk menanam kembali, petani mendapat alternatif varietas unggul baru yaitu Inpago Unsoed 1 yang memiliki daya saing yang baik.

Saran dari kegiatan ini adalah Inpago Unsoed 1 sesuai di tanam di lahan Kelompok Tani Tegaljaya dan Mekarjaya pada musim tanam April-September atau pada musim kemarau di lahan sawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman yang telah membiayai kegiatan ini melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun anggaran 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Allidawati dan Bambang K. 1993. Metode Uji Mutu Beras dalam Program Pemuliaan Padi. Dalam Padi. Hal. 363-375. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- BPS Kabupaten Banyumas. 2016. Kecamatan Jatilawang Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas
- Damardjati. D.S. 1997. Masalah dan Upaya Peningkatan Kualitas Beras Ditinjau Dari Aspek Pra dan Pasca Panen Dalam Menghadapi Era Globalisasi. Makalah Seminar Pasca Panen. Peningkatan Kualitas dan Pelayanan masyarakat. Jakarta. 6 Mei 1997. Badan Litbang Pertanian, 2007
- Menteri Pertanian RI. 2011. *Surat Keputusan Tentang Pelepasan Varietas Unggul Inpago Unsoed 1*. Kementerian Pertanian RI.
- Totok, A.D.H. 2008. "Mutiara Yang Terlupakan" (Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Pengembangan Padi Gogo Aromatik). Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Totok A. D. H, T. Widiatmoko, A. Riyanto, A. Suciati, dan H. Anthocyana. 2016. Agribisnis Benih Padi Unggul Dan Produksi Beras Organik Untuk Menunjang Ketahanan Pangan. *Laporan Akhir Program Hi-Link*, LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3375>

**PENINGKATAN KINERJA USAHA MIKRO MELALUI
PENYUSUNAN RENCANA USAHA DAN LAPORAN
KEUANGAN PADA KELOMPOK UP2K KELURAHAN
GISIKDRONO, KECAMATAN SEMARANG BARAT**

***MICRO BUSINESS PERFORMANCE IMPROVEMENT
THROUGH DEVELOPMENT OF BUSINESS PLAN AND
FINANCIAL REPORTS IN UP2K GROUP IN GISIKDRONO
VILLAGE, THE SUB DISTRICT SEMARANG BARAT***

Indarto¹, Aprih Santoso^{2*)}, Djoko Santoso³

^{1,2,3}Program Studi Magister Management, Universitas Semarang

^{*)}Penulis Korespondensi: aprihsantoso@usm.ac.id

Abstrak

UP2K-PKK menjadi salah satu ujung tombak dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini terus berkembang sebagai program penanggulangan kemiskinan dengan memanfaatkan keberadaan fungsi perempuan dalam rumah tangga. Salah satu wilayah di Kota Semarang yang sangat giat menggerakkan UP2K-PKK adalah Kelurahan Gisikdrono yang ada di Kecamatan Semarang Barat. Kegiatan UP2K-PKK di Gisikdrono saat ini mencakup 1 kelompok khusus (poksus) dan 10 kelompok pelaksana (poklak). Permasalahan utama yaitu bahwa usaha yang dilakukan masih bersifat sporadis, tidak terencana dengan baik, serta mereka belum tahu apa yang harus dilakukan agar usahanya bisa berkembang. Disamping itu para pelaku usaha juga mengeluh belum dapat menentukan harga pokok produksinya secara pasti dan belum melakukan pembukuan dengan baik pada usaha yang mereka lakukan. Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah berupa pelatihan kepada khalayak sasaran mengenai bagaimana menyusun suatu rencana bisnis ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah : (1) para pelaku usaha kelompok UP2K-PKK memahami langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan usaha mereka melalui penyusunan rencana usaha dari berbagai aspek meliputi; aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan.; dan (2) para pelaku usaha secara teknis lebih memahami bagaimana cara melakukan pembukuan dan menyusun laporan yang baik dan informatif pada usaha yang mereka lakukan.

Kata kunci: usaha mikro; rencana usaha; laporan keuangan

Abstract

UP2K-PKK is one of the spearheads in the effort to eradicate poverty. This program continues to grow as a poverty reduction program by utilizing the existence of the function of women in the household. One area in Semarang City is very active to move UP2K-PKK is Kelurahan Gisikdrono in West Semarang District. The

activities of UP2K-PKK in Gisikdrono currently include 1 special group (pokus) and 10 implementing groups (poklak). The main problem is that the business is still sporadic, not well planned, and they do not know what to do so that business can grow. Besides, business players also complain that they have not been able to determine the cost of their products in a definite manner and have not done well bookkeeping on the business they are doing. Methods of activities in community service this time is in the form of training to the target audience on how to prepare a business plan in terms of market and marketing aspects, technical and operational aspects, aspects of management and organization and financial aspects..

The results of community service are: (1) business actors of UP2K group understand the steps to be taken to develop their business through the preparation of business plans from various aspects including; market and marketing aspects, technical aspects, management and organization aspects and financial aspects; and (2) business actors are technically better understanding how to bookkeeping and make good and informative reports on their business.

Key words: *micro business; business plan; financial statement*

PENDAHULUAN

Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan khususnya bagi kamu perempuan yang digerakkan oleh kader – kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Program ini dimulai sejak tahun 1985 yang pada waktu itu sumber dana berasal dari dana Inpres bantuan desa melalui PKK. Kegiatan ini ditujukan untuk mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung melalui kelompok maupun perorangan, sehingga secara bertahap diharapkan mampu menjadi pelaku wiraswasta yang handal serta meningkatkan tumbuhnya kegiatan yang bersifat kooperatif dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera. UP2K-PKK menjadi salah satu ujung tombak dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini terus berkembang sebagai program penanggulangan kemiskinan dengan memanfaatkan keberadaan fungsi perempuan dalam rumah tangga.

Salah satu wilayah di Kota Semarang yang sangat giat menggerakkan UP2K-PKK adalah Kelurahan Gisikdrono yang ada di Kecamatan Semarang Barat. Kegiatan UP2K-PKK di Gisikdrono saat ini mencakup 1 kelompok khusus (pokus) dan 10 kelompok pelaksana (poklak). Program UP2K-PKK mencakup kelompok khusus dan kelompok pelaksana. Kelompok Pelaksana adalah kelompok peserta yang terdiri dari keluarga – keluarga yang memiliki usaha dan tergabung dalam kelompok usaha bersama. UP2K-PKK di wilayah Gisikdrono memiliki sumber daya 1615 kader, 145 diantaranya terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang tersebar di beberapa wilayah RW sehingga mampu menjadi pelopor bagi tercapainya program pemerintah dalam rangka pengentasan 1.696 KK miskin yang ada. Peran PKK terhadap pelaksanaan UP2K meliputi penyaluran, bantuan dan pembinaan secara rutin. UP2K-PKK di Kelurahan Gisikdrono bertujuan membantu masyarakat khususnya ekonomi lemah dalam meningkatkan pendapatannya dengan melakukan kegiatan usaha produktif dalam lingkup perorangan maupun kelompok.

Kegiatan usaha UP2K PKK di Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat yang cukup menonjol dan cukup berkembang dengan baik antara lain produksi kue kering, produksi kecap, produksi detergent matic, produksi kerajinan dari kain perca, produksi kerajinan dari sampah anorganik. Dalam rangka mendukung program kegiatan UP2K, pemerintah memberikan pinjaman lunak. Setiap anggota UP2K-PKK bisa memperoleh pinjaman usaha antara Rp. 500.000

- 1.000.000,00, yang dapat dikembalikan dalam jangka waktu 5 bulan dengan bunga 5 persen per bulan. Pinjaman bergulir ini cukup membantu kebutuhan operasional para anggota.

Kelompok UP2K-PKK Gisikdrono memiliki semangat dan tekad yang tinggi untuk terus maju dan berkembang. Selama ini kelompok UP2K-PKK Gisikdrono belum banyak memiliki jaringan untuk lebih mengembangkan usahanya. Anggota kelompok UP2K-PKK ingin meningkatkan usahanya dengan membangun jaringan untuk mengembangkan produk dan memperluas jaringan pemasarannya.

Berdasarkan kondisi dan perkembangan kelompok usaha UP2K-PKK yang disampaikan di atas, maka perlu dilakukan pengabdian untuk mendampingi dan menstimulasi kemajuan usaha para anggota kelompok UP2K-PKK Gisikdrono. Salah satu Kelompok pelaksana UP2K-PKK di Kelurahan Gisikdrono yaitu kelompok Pelaksanan Puspa Melati sedang mengembangkan produk *detergent matic*, yaitu detergent untuk mesin cuci, kelompok tersebut sangat memerlukan pengabdian mengenai bagaimana menyusun perencanaan dan pengembangan usaha / bisnis mengingat usaha yang mereka lakukan selama ini belum dapat berjalan secara berkesinambungan, para pelaku usaha juga belum dapat menyusun pembukuan dengan baik pada usaha mereka.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus UP2K, diidentifikasi permasalahan utama yaitu bahwa usaha yang dilakukan masih bersifat sporadis, tidak terencana dengan baik, serta mereka belum tahu apa yang harus dilakukan agar usahanya bisa berkembang. Disamping itu para pelaku usaha juga mengeluh belum dapat menentukan harga pokok produksinya secara pasti dan belum melakukan pembukuan dengan baik pada usaha yang mereka lakukan.

METODE

Khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok UP2K-PKK Gilikdrono Semarang. Program UP2K-PKK dimulai sejak tahun 1985 dengan adanya kesepakatan bersama antara Direktorat Jendral Pembangunan Desa bersama – sama dengan Tim Penggerak PKK Pusat. Modal usaha UP2K-PKK pada tahun 1985 sampai dengan tahun 2000 berasal dari Dana Bantuan Langsung Inpres Pembangunan Desa. Selanjutnya dengan tidak adanya lagi Dana Inpres bantuan Pembangunan desa maka sumber modal usaha UP2K-PKK berasal dari berbagai sektor, lembaga donor, lembaga perbankan atau sumber lainnya. Sampai dengan saat ini, program UP2K-PKK ini dilaksanakan dan dikembangkan oleh masing – masing daerah.

Tabel 1. Kelompok UP2K – PKK di Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat

NO	KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA (Orang)	PRODUK / USAHA
1	Kelompok Kembang Sepatu	11	Sayur matengan, pop ice dan warung kelontong
2	Kelompok Puspa Sari	12	Gudeg, Gado-gado, makanan ringan, tempe
3	Kelompok Puspa Mekar	12	Pecel, Kolak, Brownies, warung makan

NO	KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA (Orang)	PRODUK / USAHA
4	Kelompok Puspa Indah	25	Makanan ringan, bandeng presto, kue keringm souvenir, detergent cuci matic.
5	Kelompok Mekar Melati	10	Makanan matengan, rempeyek, bakso, warung kelontong
6	Kolompok Puspa Asri	25	Makanan ringan, bolang – baling, konveksi, jamu, kecap, susu kedelai
7	Kelompok Lestari	16	Makanan ringan, bubur, donat, bakpao, keset
8	Kelompok Puspa Arun	10	Kerajinan dari limbah, bandeng kremes, warung kelontong, warung nasi, sego kucing, gorengan
9	Kelompok Mekar Asih	20	Makanan ringan, pecel, kolak, jualan pulsa elektrik, es cao
10	Kelompok Puspa Kenanga	11	Makanan ringan, jualan sayur pecel, bolu kukus, aneka snack basah, es buah
	JUMLAH	152	

Sumber : Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, 2018

Metode Pelaksanaan

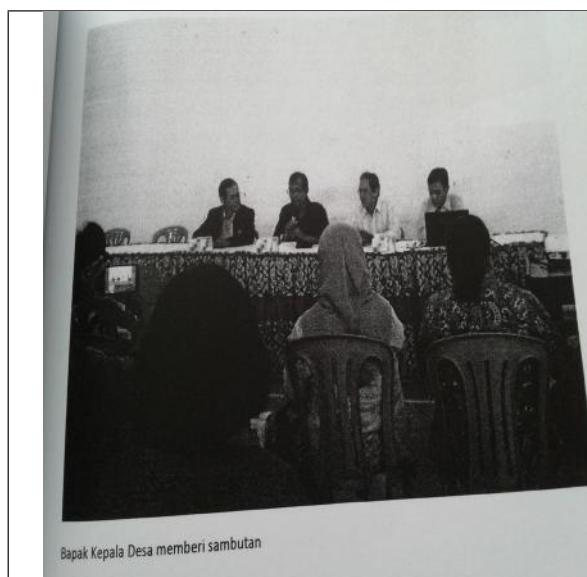
1. **Lokasi:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang.
2. **Macam kegiatan**
Metode kegiatan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah berupa pelatihan kepada khalayak sasaran mengenai bagaimana menyusun suatu rencana bisnis ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan. Tahapan kegiatan dapat dirinci sebagai berikut :
 - a. Kegiatan tutorial / ceramah dengan topik penyusunan rencana bisnis ditinjau dari berbagai aspek.
 - b. Praktek penyusunan perencanaan bisnis oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan bimbingan dari tim pengabdian.
 - c. Presentasi/pemaparan perencanaan bisnis oleh masing-masing UMKM untuk mendapatkan masukan dari tim pengabdian maupun audience peserta pelatihan dari para pelaku UMKM yang lain.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung dan setelah selesai kegiatan melalui proses tanya jawab kepada peserta terhadap pemahaman materi yang diberikan dan respon mereka terhadap penyuluhan yang diberikan. Evaluasi juga dilakukan melalui hasil perencanaan bisnis yang disusun sendiri oleh para pelaku UMKM setelah diberikan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan penyusunan perencanaan bisnis kepada para pelaku. UMKM Kelompok UP2K-PKK Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat mendapatkan respon positif dari para pelaku UKM maupun aparat pemerintahan setempat yang mengikuti pelatihan. Respon positif tersebut terlihat dari antusiasme peserta pada sesi tanya jawab maupun pada saat praktek penyusunan rencana bisnis, bahkan peserta menginginkan pelatihan lanjutan dan pendampingan dalam mengelola usaha mereka.



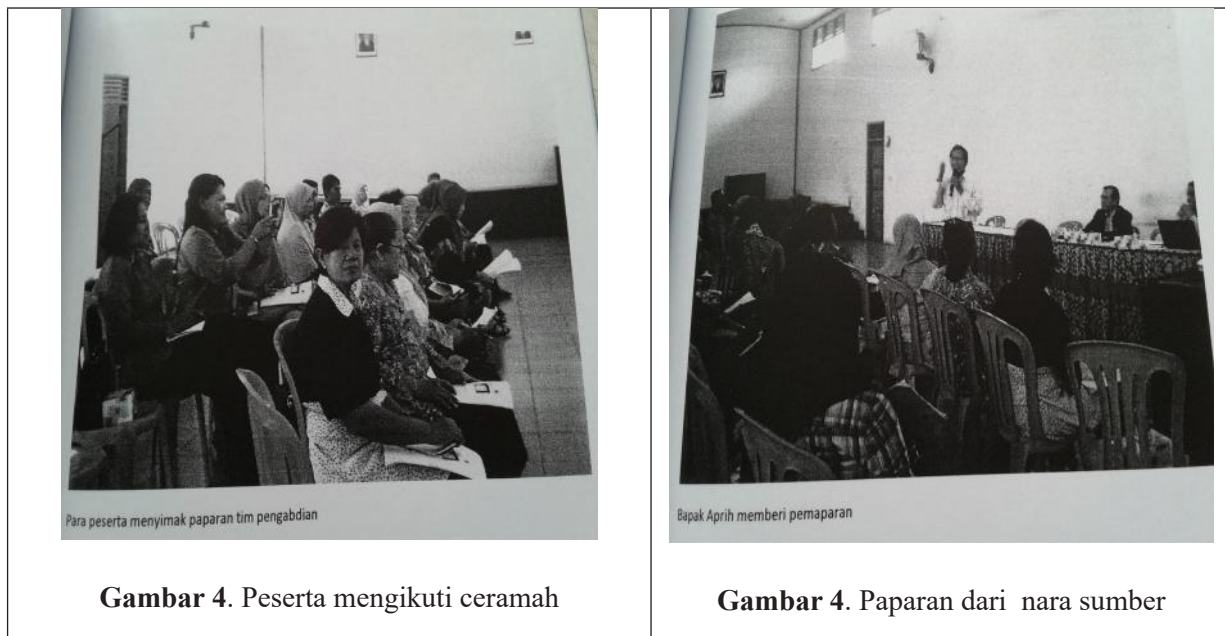
Gambar 1. Acara Pembukaan



Gambar 2. Peserta antusias mengikuti acara pembukaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penjelasan oleh tim pengabdian mengenai arti pentingnya penyusunan rencana usaha.
2. Penjelasan oleh tim pengabdian mengenai tahapan penyusunan rencana usaha yang diawali dengan melakukan analisis SWOT sederhana untuk membantu mengidentifikasi baik potensi maupun permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.
3. Para pelaku UMKM melakukan praktek analisis SWOT sederhana pada usahanya masing-masing dengan dipandu oleh tim pengabdian.
4. Para pelaku usaha mempresentasikan hasil analisis SWOT dan rencana usaha yang telah disusun guna mendapatkan masukan dari kelompok usaha yang lain dan tim pengabdian.



Gambar 4. Peserta mengikuti ceramah

Gambar 4. Paparan dari nara sumber

1. Temuan identifikasi permasalahan

Berdasarkan diskusi kelompok dengan analisis SWOT sederhana yang dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih mendalam permasalahan yang dihadapi UP2K PKK Gisikdrono terkait dengan upaya pengembangan detergent matic “PRISMA” serta menelusuri kegiatan – kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan diketahui bahwa :

1. Pemasaran *detergent matic* “PRISMA” UP2K PKK Gisidrono masih sekitar Kelurahan Gisikdrono. Konsumen detergent matic “PRISMA” adalah anggota PKK dan beberapa anggota masyarakat sekitar kelurahan. Pemakaian detergent matic “PRISMA” lebih banyak dilatarbelakangi alasan komitmen terhadap upaya pengembangan *detergent matic* “PRISMA”.
2. Terkait dengan kualitas detergent matic “PRISMA” UP2K PKK Gisikdrono, narasumber mengatakan bahwa hal yang sering dikeluhkan oleh konsumen adalah *detergent matic* “PRISMA” kurang berbusa. Kurang berbusnya sebuah deterjen cuci menyebabkan konsumen merasa kurang “mantap” atau menimbulkan keraguan pada pemakaiannya saat menggunakan deterjen tersebut. Namun demikian, konsumen mengakui bahwa daya cuci *detergent matic* “PRISMA” sangat bersih. Selain busa yang sedikit (bahkan cenderung tidak berbusa), konsumen cenderung menilai bahwa hasil cucian dengan *detergent matic* “PRISMA” sangat bersih namun kurang segar (harum). Atas permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dan diterima oleh konsumen adalah mencampur *detergent matic* “PRISMA” dengan detergent cuci pabrikan sehingga lebih berbusa dan keharuman sesuai dengan preferensinya. Dengan demikian, pemakaian *detergent matic* “PRISMA” oleh konsumennya saat ini dilakukan dengan mencampurnya dengan deterjen merek tertentu produksi pabrikan.
3. Terkait dengan kemasan, dari observasi diketahui bahwa pengemasan *detergent matic* “PRISMA” masih sangat sederhana dan belum didukung dengan informasi yang memadai terkait dengan produk tersebut. Kemasan *detergent matic* “PRISMA” adalah plastik dengan stiker merek “PRISMA” dibagian depan dan warna dominan biru serta polos di belakang.

Dalam kemasan sabun *matic* Prisma tertulis beberapa hal sebagai berikut :

- a) Berat bersih deterjen, Netto : 500 gram
 - b) Merek PRISMA yang ditulis dengan tipe tulisan dekoratif huruf besar dan diikuti informasi “*detergent matic*” di bawahnya
 - c) Keunggulan *detergent matic* tersebut
 - d) Produsen
4. Harga *detergent matic* cenderung sangat murah dibanding *detergent matic* pabrikan. Saat ini *detergent matic* PRISMA dijual dengan harga Rp. 6.000,00 per 500 gram.
 5. *Detergent matic* PRISMA yang dikhususkan untuk mesin cuci, selama ini cenderung digunakan untuk pencucian secara manual. Hal ini yang dapat diduga menyebabkan adanya persepsi busa sedikit adalah kelemahan *detergent*. Padahal, justru busa sedikit adalah keunggulan *detergent matic* karena lebih aman untuk mesin cuci, hemat air dan lebih ramah terhadap lingkungan.
 6. Deterjen cenderung dinilai kurang bervolume dan kurang putih / warna kusam.
 7. Deterjen yang digunakan dengan Tangan dan *Detergent matic*, di pasaran beredar dua jenis *detergent* cuci atau deterjen, yaitu deterjen cuci yang digunakan dengan tangan (dikucek dengan tangan) dan *detergent* cuci yang digunakan untuk mesin cuci / *detergent matic*. Sesuai dengan peruntukannya, terdapat perbedaan kinerja kedua jenis deterjen cuci tersebut. Deterjen yang digunakan dengan tangan adalah deterjen dengan banyak busa. Hal demikian terkait dengan persepsi masyarakat tentang kemampuan *detergent*, yakni semakin banyak busa semakin bersih hasil cuci. Sementara itu, *detergent matic* adalah deterjen yang rendah busa. Hal demikian dimaksudkan agar kebutuhan airnya lebih hemat dan membuat mesin cuci lebih awet karena tidak ada tambahan bahan pemberat deterjen. Deterjen rendah busa diperlukan untuk mencegah gangguan mekanisme dan sensor – sensor mesin cuci otomatis. Endapan busa juga bisa memicu kerak pada tabungnya yang memperpendek usia pakainya. *Detergent* rendah busa juga lebih ramah lingkungan, karena busa sedikit maka busa yang harus terurai juga sedikit. Dikaitkan dengan permasalahan yang dikeluhkan oleh konsumen *detergent matic* PRISMA produksi UP2K-PKK Gisikdrono yaitu rendahnya busa deterjen tersebut, maka dapat dikatakan bahwa keluhan tersebut muncul karena ketidaksesuaian peruntukan antara yang seharusnya dengan implementasinya. Dalam hal ini, maka sosialisasi tentang karakter *detergent matic* perlu dilakukan oleh UP2K-PKK Gisikdrono.

Keluhan lain mengenai *detergent matic* PRISMA adalah dianggap kurang bervolume. Mengenai hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Baik deterjen cuci yang digunakan untuk tangan maupun mesin cuci dapat diproduksi secara pabrikan maupun rumahan. Karena menggunakan cara proses yang berbeda, maka hasil akhir deterjen bubuk hasil pabrikan dan rumahan akan berbeda. Untuk deterjen bubuk pabrikan diproses dengan menggunakan *spray drying* sehingga butiran deterjen dapat berongga dan menyebabkan volumenya nampak banyak atau lebih besar butirannya. Sementara itu, deterjen produksi rumahan menggunakan sistem campuran kering atau *dry mixing* sehingga volumenya cenderung kecil. Namun demikian, sebenarnya memiliki daya cuci yang sama. Seperti halnya dengan masalah busa, nampaknya diperlukan sosialisasi terhadap konsumen mengenai volume *detergent matic* PRISMA.

2. Dukungan dan Hambatan

2.1. Dukungan dan Peran Masyarakat

Peran masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah mengartikulasikan permasalahannya, mengidentifikasi potensi yang ada di sekitarnya, mengembangkan kapasitas agar dapat mengenai masalah, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Salah satu model yang dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat di Gisikdrono adalah pembuatan *detergent matic*. Sebenarnya pemilihan produk yang dikembangkan merupakan paket pelatihan pengembangan kewirausahaan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Tengah. Alasan dipilihnya produk ini adalah deterjen atau sabun cuci adalah sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga dewasa ini.

Bentuk kemitraan ini, merupakan perwujudan kemitraan antara pemerintah dan masyarakat yang dibangun dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik sekaligus memberikan manfaat satu sama lain bagi pihak yang bermitra itu sendiri. Selain itu kemitraan dibangun untuk mendukung sustainabilitas pemberdayaan itu sendiri. Kemitraan dapat terbentuk apabila ada dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi, ada kesepakatan dan saling membutuhkan. Pemberdayaan ini akan berhasil jika seluruh komponen masyarakat dapat berperan aktif dalam program yang mereka lakukan.

2.2. Hambatan

Pemasaran yang dilakukan oleh baru dilakukan terbatas di kalangan internal dan pameran saja, kendala yang ada adalah volume detergent cuci yang tidak sebanyak keluaran pabrikan dan detergent yang kurang berbisa. Selain itu kemasan yang tidak menarik, dan image dari konsumen lokal bahwa detergent cuci yang mampu membersihkan pakaian kotor jika detergent cuci tersebut menghasilkan busa yang banyak.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah peserta mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat, peserta memahami bagaimana mengidentifikasi permasalahan bisnis yang dihadapi pada usaha mereka dan menyusun analisis SWOT sebagai langkah awal dalam penyusunan rencana bisnis. Peserta kemudian juga belajar secara lebih teknis bagaimana membuat perencanaan bisnis yang meliputi berbagai aspek seperti aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan operasional, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan. Peserta lebih jauh menginginkan pelatihan penyusunan proposal untuk dapat mengakses kredit ke dunia perbankan maupun ke lembaga instansi lainnya. Peserta juga menginginkan untuk dapat diberikan pendampingan di waktu – waktu mendatang demi meningkatkan kinerja usaha kecil yang mereka kelola.

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berupa pelatihan penyusunan rencana bisnis, yang diawali dengan pelatihan penyusunan analisis SWOT sederhana pada usaha masing – masing peserta mampu membuka wawasan para pelaku usaha untuk mengenali permasalahan dan menyusun rencana solusi pada permasalahan yang dihadapi.

2. Para pelaku usaha kelompok UP2K-PKK memahami langkah – langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan usaha mereka melalui penyusunan rencana usaha dari berbagai aspek meliputi; aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi serta aspek keuangan.
3. Para pelaku usaha secara teknis lebih memahami bagaimana cara melakukan pembukuan dan menyusun laporan yang baik dan informatif pada usaha yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husein Umar, 1999, Studi Kelayakan Bisnis, Manajemen Metode dan Kasus, Gramedia Jakarta.
- Noersasongko, Edi, Dodit LA. Wardhana, Bayu Krisna, 2007, Jangan Takut Jadi Wirausaha, Aneka Ilmu Semarang
- Nurutami, Puji dan John JOI Ihalauw, 1985, Manajemen Keuangan Usaha Kecil, Penerbit Satya Wacana Salatiga
- Singgih Wibowo, 2008, Pedoman mengelola Usaha Kecil, Seri Industri Kecil, Swadaya Depok
- Yakop Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis, Cetakan ke 2 tahun 2003, Rineka Cipta, Jakarta

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3446>

**PKM USAHA EKONOMI PRODUKTIF KELOMPOK PKK
DESA CEPIRING KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN
KENDAL**

***COMMUNITY PARTNERSHIP PROGRAM (PKM) OF
PRODUCTIVE ECONOMIC ACTIVITIES ON GROUP OF
FAMILY EMPOWERMENT FOR WELFARE (PKK) AT
CEPIRING VILLAGE CEPIRING SUB-DISTRICT KENDAL
REGENCY***

Wyati Saddewisasi^{1*)}, Sri Haryati², D.C. Kuswardani³

^{1,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

²Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Semarang

^{*}Penulis Korespondensi: saddewisasi@usm.ac.id

ABSTRAK

Jumlah anggota kelompok PKK RT 05 RW 03 Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal saat ini (bulan Oktober 2018) berjumlah 20 orang dengan melakukan usaha ekonomi produktif berupa produksi batik, makanan ringan (*snack* basah dan kering), minuman jahe, *catering*, penjahit, kelontong dan asesoris. Dari 20 orang yang berusaha di bidang ekonomi produktif tersebut 60% adalah berusaha di bidang makanan. Tim pengabdian Universitas Semarang melakukan kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) dengan dana dari Kemenristek Dikti, khususnya untuk usaha makanan. Permasalahan yang dihadapi anggota kelompok PKK tersebut meliputi: bidang produksi dan pengemasan, bidang keuangan dan pemasaran. Adapun solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan produksi dan pengemasan produk yang baik, memberikan bantuan alat, memberikan pemahaman tentang bidang keuangan dan pemasaran yang baik. Metode pengabdian yang dilakukan meliputi Evaluasi Kegiatan Usaha, Pelatihan dan Penyuluhan, Monitoring. Evaluasi kegiatan dilakukan baik sebelum pelaksanaan, sedang dalam pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kuantitas maupun kualitas produksi meningkat. Sebagai gambaran hasil pengabdian ini untuk alat oven bisa meningkatkan jumlah produksi sekali proses hingga 4 (empat) kali dari sebelum adanya oven baru. Disamping itu alat *vacum* dan *sealer* serta *spiner* meningkatkan kualitas produksi yang pada awalnya belum menggunakan alat tersebut. Untuk pemahaman tentang bidang keuangan dan pemasaran masih perlu pendampingan lebih lanjut.

Kata kunci: PKM; ekonomi produktif; PKK

ABSTRACT

The member of Family Empowerment for Welfare (PKK) at RT 05 RW 03 Cepiring Village, Cepiring Sub-District, Kendal Regency currently (October 2018) is 20 people. They are conducting productive economic activities on batik, snacks (cookie and pastry), ginger drink, catering, tailoring, grocery and accessories. 60% of

the total members are engaging in food field. Semarang University Community service team has conducted PKM (Community Partnership Program) activities using funds from the Ministry of Research, Technology and Higher Education, specifically for the food business. The problems faced by the group members such as: production and packaging, finance and marketing. The offered solution is to increase production and good product packaging, to provide assistance tools, to provide understanding on finance field and good marketing. The service methods performed including Evaluating Business Activities, Training and Counselling, Monitoring. Activities evaluation was performed both before implementation fo service to the community, The service result indicated that both quantity and quality of production have increased. As an illustration of this service result, a new oven can increase total production in one process up to 4 (four) times higher than used old oven. Bisides, new tools namely vacuum, sealer and spiners can improve the production quality. Furthermore, the understanding of financial and marketing fields still needs further assistance.

Keywords: PKM; productive economic; PKK

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tetap dapat bertahan dimasa krisis ekonomi. Pada kondisi tersebut UMKM tetap dapat menjalankan usahanya dan mampu menyerap tenaga kerja. Hampir sebagian besar perusahaan di seluruh dunia adalah UMKM. Hal ini sependapat dengan Fritsch dan Storey, 2014; Mazarol et al, 1999 yang menyatakan bahwa 90,0 persen perusahaan seluruh dunia adalah usaha mikro dan kecil. Usaha ini banyak dilakukan oleh para anggota keluarga terutama ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu pemberdayaan terhadap ibu-ibu rumah tangga di Indonesia dilakukan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan salah satu bentuk organisasi perempuan di Desa atau kelurahan. Tujuan utama dibentuknya organisasi PKK adalah untuk mensejahterakan keluarga.

Di RT 05 RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, telah terbentuk kelompok Ibu-ibu PKK yang pada awalnya memiliki kegiatan pertemuan yang tujuannya adalah untuk saling bersilaturahmi. Namun seiring dengan perjalanan waktu, kegiatan yang awalnya hanya untuk ajang silaturahmi kemudian berkembang menjadi pertemuan untuk membahas kegiatan ekonomi produktif. Sejak kelompok Ibu-ibu PKK tersebut membentuk kelompok usaha ekonomi produktif, masing-masing anggota mempunyai kegiatan usaha yang dapat menghasilkan uang.

Jumlah anggota kelompok PKK RT 05 RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal saat ini (bulan Oktober 2018) berjumlah 20 orang dengan melakukan usaha ekonomi produktif berupa produksi batik, makanan ringan (*snack* basah dan kering) , minuman jahe, *catering*, penjahit, kelontong dan asesoris. Dari 20 orang yang berusaha di bidang ekonomi produktif tersebut, 60%nya adalah berusaha di bidang makanan.

Berdasarkan informasi ketua kelompok PKK, rata-rata pendapatan perhari dari usaha mereka secara kotor berkisar antara Rp. 54.000,00 hingga Rp. 600.000,00. Dengan laba rata-rata perhari berkisar antara Rp.10.800,00 sampai dengan Rp. 120.000,00. Adapun permasalahan yang dihadapi para anggota kelompok PKK tersebut antara lain kesulitan dalam *pakaging* (pengepakan/pembungkusan). Rata-rata produknya hanya dibungkus dengan plastik dan direkatkan dengan api. Disamping itu mereka merasa bahwa makanan yang dibuatnya tidak awet karena tidak menggunakan bahan pengawet. Bagi anggota kelompok PKK yang memproduksi makanan yang digoreng, merasa bahwa minyak yang menempel pada makanan terlalu banyak. Masalah lainnya bagi produsen

makanan sejenis roti dan *cake* masih membutuhkan tambahan peralatan karena pesanan semakin banyak, sedangkan kapasitas alat yang tersedia sudah tidak memadai. Disamping itu manajemen bidang keuangan dan pemasarannya belum dilakukan. Dalam hal ini mereka tidak memisahkan antara uang rumah tangga dengan uang usaha, sehingga pembukuan bidang keuangan belum dibuat. Padahal laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangannya dan untuk memperoleh pinjaman bank diperlukan laporan keuangan dari usaha yang dilakukan. Juga dari segi manajemen pemasaran belum memahami ilmu tersebut dengan baik.

Memasarkan produk makanan yang dikategorikan sebagai barang konsumsi pada klasifikasi barang mudah cari (*convenience goods*), memerlukan ketrampilan agar konsumen tertarik dengan makanan yang kita tawarkan. Manajemen merek perlu digunakan oleh UMKM untuk mengkomunikasikan identitas dan nilai produk ke pasar baru mereka. Manajemen merek adalah praktik pemasaran tradisional yang diidentifikasi sebagai kunci keberhasilan pelaku usaha. (Beckett, 2008; Merrilees *et al.*, 2011)

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelompok PKK tersebut, maka yang dijadikan prioritas utama untuk penyelesaian masalahnya adalah memberikan bantuan berupa *sealer*, *vacum*, *spinner* dan *oven*. Selain memberikan bantuan alat – alat tersebut, juga diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pemakaian alat tersebut serta penyuluhan tentang manajemen usaha khususnya bidang keuangan dan pemasaran usaha. Dengan demikian diharapkan usaha dari anggota kelompok PKK semakin maju dan berkembang.

Karena usaha ekonomi produktif dilakukan oleh para aktivis anggota kelompok PKK, maka bantuan peralatan dan pengetahuan tentang manajemen usaha khususnya bidang keuangan dan pemasaran usaha dapat ditularkan kepada anggota PKK lain di RT dan RW yang berbeda pada desa yang sama. Dengan demikian peralatan tersebut dapat pula dimanfaatkan oleh anggota PKK kelompok lainnya dan dapat dikembangkan pada pengusaha makanan lainnya di luar anggota kelompok PKK yang mengalami masalah serupa. Pengetahuan bidang keuangan dan pemasaran dapat ditingkatkan dan selanjutnya manajemen usaha menjadi lebih baik sehingga akan berdampak pada semakin berdayanya ekonomi produktif khususnya dan anggota PKK pada umumnya.

Berikut ini adalah gambar produk yang dihasilkan oleh anggota kelompok PKK RT 05, RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.



Gambar 1. Produk yang dihasilkan anggota kelompok PKK

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana agar produk yang dihasilkan dapat dikemas dengan baik, awet, tidak berminyak, kapasitas produksi meningkat, dan manajemen usaha terutama bidang keuangan dan pemasaran menjadi lebih baik. Dengan demikian penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah membantu alat berupa *sealer*, *vacum*, *spiner*, *oven* dan mengadakan penyuluhan tentang manajemen usaha khususnya bidang keuangan dan pemasaran. Selain itu juga akan diberikan pelatihan tentang cara pemakain dan perawatan alat-alat *sealer*, *vacum*, *spiner*, dan *oven*.

Tujuan dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini sebagai sarana mengembangkan usaha anggota kelompok PKK RT 05 RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal baik di bidang produksi, manajemen usaha terutama bidang keuangan dan pemasaran. Adapun manfaatnya adalah menambah pengetahuan dan ketrampilan usaha meliputi bidang produksi, bidang keuangan dan pemasaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan, dan pemecahan masalah yang telah ditetapkan.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: Tahap evaluasi kegiatan usaha, pelatihan dan penyuluhan, dan monitoring.

Tahap pertama berupa evaluasi kegiatan usaha untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang telah dilakukan sebelum pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Dengan evaluasi kegiatan usaha awal, dapat diketahui permasalahan dan penyelesaian permasalahan yang dijadikan prioritas pengabdian. Pada proses produksi dapat diketahui bahwa produk belum dikemas dengan baik sehingga dibutuhkan alat yang sesuai dengan kemasan yang baik yaitu *sealer*. Kapasitas *oven* yang tersedia sudah tidak memadai untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga dibutuhkan *oven* dengan kapasitas besar. Pada evaluasi ini juga terdapat keluhan para produsen (anggota kelompok PKK) bahwa mereka menginginkan produk bisa lebih tahan lama tidak mudah membusuk. Oleh karena itu ditawarkan solusi berupa pemakaian *vacum*. Bidang keuangan yang saat ini belum ada yang membuat dan usaha dikelola tanpa mengembangkannya dengan baik. Kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran uang jarang dilakukan. Dengan demikian perkembangan usaha yang dilihat dari bidang keuangan tidak diketahui dan usahanya belum direncanakan dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, maka disarankan untuk memahami arti pentingnya bidang keuangan, jenis bidang keuangan dan pembuatan bidang keuangan dengan cara yang sederhana. Disamping itu manajemen pemasaran juga belum dilakukan dengan baik, oleh karena itu perlu pengetahuan tentang pemasaran usaha.

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan merupakan tahap kedua dalam metode pengabdian ini, dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan berproduksi, menyusun dan memahami bidang keuangan serta memberikan pengetahuan pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang manfaat dari peralatan dan cara menggunakan *oven*, *spiner*, *sealer* dan *vacum*, serta memberikan penyuluhan tentang bidang keuangan, jenis bidang keuangan dan pembuatan bidang keuangan dengan sederhana dan memberikan pengetahuan tentang pemasaran yang baik. Pelatihan dan penyuluhan diberikan langsung pada mitra, dengan cara ini

diharapkan mitra dapat lebih intensif dalam menerima materi yang diberikan dan diharapkan pula pihak mitra mampu mengevaluasi kinerjanya dengan tepat.

Kegiatan monitoring merupakan metode ketiga dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pada tahap ini bertujuan untuk memonitor hasil proses penyuluhan dan pelatihan pada mitra setelah adanya pengabdian kepada masyarakat tentang produksi dan pengemasan, membuat bidang keuangan dan pemasaran usaha. Selain itu juga untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan dan pemahaman materi yang diberikan. Sebagai indikator dalam tahap ini adalah : keberhasilan memahami manfaat dan menggunakan alat yang diberikan, keberhasilan memahami jenis bidang keuangan dan pemasaran, serta keberhasilan membuat bidang keuangan dengan sederhana. Dengan hasil itu diharapkan anggota kelompok PKK lain dapat terangsang untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan serupa dalam rangka mengevaluasi kinerja usahanya ditinjau dari segi produksi, serta meningkatkan ketrampilan membuat bidang keuangan yang tepat dan meningkatnya pengetahuan tentang pemasaran usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua tahapan kegiatan dari evaluasi usaha, pelatihan, penyuluhan dan monitoring mendapat respon yang cukup baik. Hal ini disebabkan pengadaan *sealer*, *vacum*, *speaner*, dan *oven* serta penyuluhan pemahaman laporan keuangan dan pemasaran merupakan hal yang menarik dan relatif baru bagi mitra. Disamping itu mereka memang betul-betul membutuhkan *sealer*, *vacum*, *speaner*, dan *oven* serta penyuluhan pemahaman laporan keuangan dan pemasaran. Dengan adanya oven yang baru produksi dalam satu kali proses memasak dapat meningkat empat kali dari produk sebelum adanya oven baru. Berikut gambar suasana saat pelatihan praktek pembuatan produk dan penggunaan alat.



Gambar 2. Praktek membuat Produk dan penggunaan oven

Usaha untuk memperbaiki kemasan produksi telah dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *sealer*. Ini merupakan realisasi dari solusi permasalahan mitra yaitu yang pada awalnya produk hanya dibungkus dengan plastik dan direkatkan dengan api. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan bantuan alat untuk merekatkan pembungkus plastik secara praktis berupa *sealer*. Hasilnya berupa pengemasan yang rapi dan bersih.

Agar makanan lebih awet sudah dilakukan praktek pengemasannya dengan *vacum*. Alat ini merupakan solusi yang ditawarkan agar makanan lebih awet. Dengan divacumnya makanan maka bakteri tidak mudah masuk dan makanan jadi awet.

Makanan yang digoreng dengan meninggalkan minyak yang menempel terlalu banyak, sudah dapat teratasi, yaitu dengan menggunakan *spiner* sebagai peniris minyak. Dengan demikian minyak yang menempel pada makanan akan berkurang.



Gambar 3.Praktek menggunakan Spiner

Pada saat pelatihan setelah minyak berkurang, produk dicoba untuk dikemas dengan menggunakan *vacum* dan *disealear*. Pertanyaan yang muncul adalah bisa awet berapa lama? Ini belum dapat terjawab karena masih membutuhkan penelitian lebih lanjut sesuai dengan jenis makanan yang di produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan ini, semua tahapan kegiatan dari evaluasi usaha, pelatihan, penyuluhan dan monitoring mendapat respon yang cukup baik. Mereka menginginkan pengabdian berupa pelatihan dan penyuluhan lebih lanjut masih diperlukan. Apalagi dalam hal bantuan peralatan mereka masih sangat mengharapkan.

Usaha untuk memperbaiki kemasan produksi telah dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *sealer*. Agar makanan lebih awet sudah dilakukan praktek pengemasannya dengan *sealer*. Makanan yang digoreng dengan meninggalkan minyak yang menempel terlalu banyak, sudah dapat teratasi, yaitu dengan menggunakan *spiner* sebagai peniris minyak. Dengan adanya penyuluhan tentang laporan keuangan dan pemasaran, mitra pengetahuannya menjadi bertambah, namun demikian untuk menyusun laporan keuangan masih perlu pendampingan yang lama karena banyak yang belum paham tentang sistem akuntansi. Motivasi para anggota PKK untuk memanfaatkan alat berupa *sealer*, *vacum*, *speaner* dan *oven* sangat tinggi. Dengan penggunaan alat-alat tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Kemenristek Dikti yang sudah memberikan dana hibah PKM sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat terlaksana dengan baik. Juga kepada Pimpinan dan staf LPPM Universitas Semarang, TVku yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan PKM yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya sehingga kegiatan pengabdian tersebut berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckett, R.C. 2008. Marketing capabilities under a collective brand: three longitudinal case studies of Australia SME experience, *Small Enterprise Research*, Vol. 16 No. 2, pp. 21-31.
- Fritsch, D.J. and Storey, M. 2014. Entrepreneurship in a Regional Context: Historical Roots, Recent Developments and Future Challenges, *Regional Studies*, Vol. 48 No. 6, pp.939-954.
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N. And Thein, V. 1999. Factors Influencing Small Business, Start - Ups: A Comparison with Previous Research. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*. Vol. 5 No. 2, pp.48-63.
- Merrilees, B., Rundle-Thiele, S. and Lye, A. 2011. Marketing capabilities: antecedents and implications for B2B SME performance, *Industrial Marketing Management*, Vol. 40 No. 3, pp. 368-375.

PANDUAN PENULISAN NASKAH JURNAL

KHADIMUL UMMAH

Journal of Social Dedication

Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat KHADIMUL UMMAH *Journal of Social Dedication* adalah publikasi ilmiah enam bulanan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Darussalam Gontor. Untuk mendukung penerbitan, redaksi menerima artikel hasil pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang.

Naskah yang diterima hanya naskah asli yang belum pernah diterbitkan dalam jurnal ilmiah manapun. Naskah yang diterima akan diterbitkan dengan gaya bahasa akademis dan efektif, naskah yang dikirimkan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Judul naskah maksimum 15 kata, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris tergantung bahasa yang digunakan untuk penulisan naskah lengkapnya. Jika ditulis dalam bahasa Indonesia, disertakan pula terjemahan judulnya dalam bahasa Inggris.
2. Nama penulis, ditulis di bawah judul tanpa disertai gelar akademik maupun jabatan di bawah nama penulis dicantumkan instansi tempat penulis bekerja.
3. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak lebih dari 250 kata diketik 1 (satu) spasi. Menggambarkan secara singkat alasan pelaksanaan program pengabdian masyarakat, kondisi awal mitra program dan permasalahan yang dihadapi dan akan diselesaikan dalam program. Disampaikan juga metode penyelesaian permasalahan mitra yang akan digunakan dan disampaikan secara singkat. Disampaikan luaran program/dampak pelaksanaan program dimasyarakatmitra program, hasil disampaikan secara kuantitatif ataupun kualitatif. Abstrak merupakan penjelasan singkat tentang latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Abstrak harus mampu menggambarkan hasil kunci dari kegiatan dan merupakan hasil yang bisa digeneralisasikan tidak spesifik hasil dari kegiatan mitra.
 - a. Font 12 Times New Roman, 1 spasi
 - b. IMRAD (Introduction, Methods, Result and Discussion)
 - c. Memuat secara singkat: latar belakang, metode, hasil, simpulan singkat, generalisasi, dan hasil kegiatan **jika ada**.
 - d. Maksimal 250 kata
 - e. Impresif, padat, lengkap, informatif, deskriptif, menarik pembaca
 - f. Pelayanan abstrak (*abstracting service*) menyukai abstrak yang pendek, karena dapat mengutip seluruh isi abstrak
4. Artikel hasil pengabdian kepada masyarakat berisi: judul, nama penulis, institusi asal penulis, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, simpulan, ucapan terima kasih, referensi.
5. Tabel dan gambar harus diberi nomor secara berurutan sesuai dengan urutan pemunculannya. Setiap gambar dan tabel perlu diberi penjelasan singkat. Untuk tabel, keterangan diletakkan

diatas tabel, sedangkan untuk gambar, keterangan diletakkan dibawah gambar.

6. Daftar pustaka, ditulis sesuai aturan penulisan APA Style. Literatur yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka hanya literatur yang menjadi rujukan dan dikutip dalam naskah. Daftar Putaka ditulis 1 (satu) spasi, berurutan secara alfabetis tanpa nomor.

Contoh penulisan daftar pustaka:

Conley, D. 2002. *The daily miracle: An Introduction to Journalism*. Oxford University Press. New York

Anna, N., & Santoso, CL. 1997. *Pendidikan Anak*. Family Press. Jakarta.

Kotler, P., Adam, S., Brown., L & Armstrong, G. 2003. *Principles of marketing*. 2nd ed. Pearson Education Australia. Melbourne

7. Setiap kata asing yang bukan nama orang dan tempat, ditulis *italic* (miring)
8. Tidak keberatan jika naskah yang dikirim mengalami penyuntingan atau perbaikan tanpa mengubah isi.

Naskah diketik 1.5 spasi, 12 pitch dalam program MS Word dengan susur (margin) kiri 4 cm, susur kanan 2,5 cm, susur atas 3 cm, susur bawah 2 cm, di atas kertas A4. Setiap halaman diberi nomor halaman, maksimal 12 halaman (termasuk daftar pustaka, tabel dan gambar) naskah dikirim secara online di alamat: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah>.

Pedoman Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam tulisan berbahasa Indonesia atau Inggris pada KHADIMUL UMMAH adalah transliterasi model L.C. (*Library of Congress*), dipadu dengan model Depag RI yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.

b = ب	dh = ذ	ṭ = ط	l = ل
t = ت	r = ر	ẓ = ظ	m = م
ts = ث	z = ز	` = ع	n = ن
j = ج	s = س	gh = غ	w = و
ḥ = ح	sy = ش	f = ف	h = هـ
kh = خ	ṣ = ص	q = ق	' = ء
d = د	ḍ = ض	k = ك	y = ي

A. Transliterasi Model L.C. dan Depag RI Untuk Madd dan Diftong

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

وا = aw

وا = uw

يا = ay

يا = iy

B. Modifikasi (untuk tulisan berbahasa Indonesia)

1. Nama orang ditulis biasa dan diindonesiakan tanpa transliterasi
Contoh: As-Syarbashi, bukan Al-Syarbashi, dicetak biasa bukan *italic*.
2. Istilah asing belum masuk ke dalam bahasa Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring (*italic*), bukan garis bawah (*underline*).

Contoh: *musyārahah mutanāqīṣah; istiḥsan; ijārah muntahiya bittamlīk*, dan lain sebagainya.

Sedangkan istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia, ditulis biasa, tanpa transliterasi.

Contoh: Al-Qur'an, bukan Al-Qur'an; obyektif, bukan objektive.

3. Judul buku ditulis seperti aslinya dan dicetak miring. Huruf pertama pada awal kata dari judul buku tersebut menggunakan huruf kapital, kecuali *al* yang ada di tengah.

Contoh: *Lisan al-'Arab*.